

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, PENEKANAN
ANGGARAN DAN PEMBERIAN PENGHARGAAN TEHADAP
PERILAKU *BUDGETARY SLACK*
(Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah
Kabupaten Bekasi)**

SKRIPSI



Oleh:

Nama: Fitria Nur Utami

Nomor Mahasiswa: 20312628

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, PENEKANAN ANGGARAN DAN
PEMBERIAN PENGHARGAAN TEHADAP PERILAKU *BUDGETARY
SLACK***

(Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bekasi)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis
dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII)

Oleh:

Nama: Fitria Nur Utami

Nomor Mahasiswa: 20312628

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, PENEKANAN ANGGARAN DAN
PEMBERIAN PENGHARGAAN TEHADAP PERILAKU *BUDGETARY
SLACK***

(Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bekasi)

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Fitria Nur Utami

Nomor Mahasiswa: 20312628

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 21 Mei 2024

Dosen Pembimbing,



(Maulidyati Aisyah, S.E., M.Com(Adv)., CMA.)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang diacu secara tertulis dalam teks ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan tersebut tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi apa pun sesuai ketentuan yang berlaku”

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Penyusun,



(Fitria Nur Utami)



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55281
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Jum'at, tanggal 07 Juni 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : FITRIA NUR UTAMI
NIM : 20312628
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LOCUS OF CONTROL, PENEKANAN ANGGARAN,
DAN PEMBERIAN PENGHARGAAN TERHADAP PERILAKU
BUDGETARY SLACK (STUDI KASUS PADA SATUAN KERJA
PERANGKAT DAERAH KABUPATEN BEKASI)
Dosen Pembimbing : Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv)., CMA.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan
Tim Penguji:
Ketua Tim : Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv)., CMA.
Anggota Tim : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 07 Juni 2024



Ketua Program Studi Akuntansi,

Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH LOCUS OF CONTROL, PENEKANAN ANGGARAN, DAN PEMBERIAN
PENGHARGAAN TERHADAP PERILAKU BUDGETARY SLACK (STUDI KASUS PADA SATUAN
KERJA PERANGKAT DAERAH KABUPATEN BEKASI)**

Disusun oleh : FITRIA NUR UTAMI

Nomor Mahasiswa : 20312628

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 07 Juni 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv.), CMA.

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Islam Indonesia



Johan ... M.Si., Dr.D., CFA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan berkah, rahmat, ridho, rizki, serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan perjalanan penulisan skripsi ini. Tidak lupa pula sholawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang mulia. Dengan penuh rasa syukur, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Locus of Control*, Penekanan Anggaran, Dan Pemberian Penghargaan Terhadap Perilaku *Budgetary Slack* (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bekasi)”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII).

Selama perjalanan studi dan dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh banyak bantuan, bimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis

mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas petunjuk-Nya, kekuatan-Nya, dan karunia-Nya yang tak ternilai. Hanya dengan izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk pengabdian dan upaya dalam menuntut ilmu.
2. Kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa wahyu dan petunjuk dari Allah SWT kepada umat manusia, sholawat serta salam yang tak terhingga serta teladan sempurna dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam menuntut ilmu.
3. Kedua orang tua penulis yang tercinta, yang paling berjasa dalam hidup penulis, Nur Asyik Budiyana dan Siti Alimah. Terima kasih sebesar-besarnya atas kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan tanpa batas yang telah kalian berikan sepanjang hidup ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kalian yang telah telah mendukung dan mendorong penulis dalam mengejar impian dan cita-cita. Berkat do'a dan dukungan kalian, penulis akhirnya bisa berada di titik ini, Alhamdulillah. Terima kasih karena telah menjadi teladan yang baik dalam segala hal dan selalu mengajarkan arti kesabaran. Penulis sangat bersyukur mempunyai orang tua seperti kalian. Penulis berharap dapat membalas semua kebaikan dan kasih sayang yang telah kalian berikan dengan menjadi anak yang berbakti, sukses, dan

membahagiakan kalian. Terimakasih sudah mengantarkan penulis berada di tempat ini. *I love you more* bah, mah.

4. Kepada cinta kasih ketiga adek kandung penulis, Ammara Mufida Silmi, Ukkasyah Abdul Malik dan Aisyah Lathifah. Adek, terima kasih karena kehadiranmu memberi warna dan keceriaan dalam setiap momen yang kita lewati bersama. Adek, penulis sangat bersyukur mempunyai sosok seperti kalian dalam hidup. Penulis berharap dapat terus mempererat hubungan dan saling mendukung. Penulis berjanji untuk selalu mengingat pesan yang Mamah sampaikan “Tidak ada yang lebih berarti daripada memiliki hubungan persaudaraan yang baik.” Bersama-sama kita dapat melewati segala halangan, mendukung, bertumbuh bersama, dan menjadi sumber kekuatan satu sama lain dan sukses bersama.
5. Teruntuk Abang, Muhammad Abdurohman. Terima kasih karena telah memberikan bantuan dan dukungan yang luar biasa selama penulis menjalani masa kuliah. Dalam setiap tantangan dan kesulitan, selalu ada untuk memberikan bantuan, termasuk memberikan dukungan finansial yang sangat berarti. Terima kasih karena kebaikan yang tiada henti dalam membantu penulis. “*Success is yours, keep going, Leoman!*”
6. Teruntuk Pakde dan Bude, Purwadi dan Sri Sulaesih. Terima kasih karena teladan kebaikan yang kalian tunjukkan. Kalian telah mengajarkan penulis tentang nilai-nilai yang penting dalam kehidupan, dan penulis berusaha

untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek kehidupan.

7. Dengan sepenuh rasa terima kasih, penulis ingin mengungkapkan ucapan terima kasih kepada Ibu Maulidyati Aisyah, S.E., M.Com (Adv)., CMA, selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih Ibu, atas semua pengarahan, bimbingan, dan dukungan yang Ibu berikan. Semoga Ibu terus berjaya dalam karir dan kehidupan pribadi Ibu.
8. Bapak Johan Arifin, SE, M.Si, Ph.D, CFA, CIPSAS, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
10. Seluruh dosen dan staff di Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, bantuan, pengalaman, dan pelajaran bagi penulis selama berkuliah.
11. Teruntuk sahabat penulis, Tia Putri Prima. Terima kasih atas segala bantuan yang tak terhitung selama kita menjadi teman seperjuangan sejak awal perkuliahan. Terima kasih telah membantu penulis dalam setiap langkah perjalanan penulis di kampus. Terima kasih untuk selalu siap mendengarkan keluh kesah dan memberikan nasihat yang berharga dan menjadi pendengar yang baik dan tempat yang aman bagi penulis untuk berbagi kisah hidup dan kegelisahan. Terima kasih karena kita telah mengalami begitu banyak

momen indah bersama. Mulai dari lelahnya begadang mengerjakan tugas hingga kegembiraan saat merayakan pencapaian bersama. Kenangan-kenangan kita akan selalu terukir dalam hati penulis selamanya. Terima kasih selalu bersedia membantu dalam tugas-tugas kuliah yang rumit dan tidak pernah ragu untuk berbagi pengetahuan dan membimbing penulis dalam pemahaman materi. Terima kasih karena telah menjadi teman seperjuangan yang tak tergantikan, yang selalu ada dalam suka dan duka.

12. Terima kasih kepada teman – teman seperjuangan Bella Irma, Vina Triya, Bersama-sama, kita saling memberikan dorongan dan membangkitkan semangat dalam meraih impian dan tujuan kita dan tumbuh bersama sebagai individu yang lebih baik selama berada di kampus tercinta, Universitas Islam Indonesia.
13. Kepada sahabat penulis, Fithri Aulia Ridwan. Terima kasih karena telah menjadi pendengar setia, penasehat yang bijaksana, dan menjadi sahabat yang dapat diandalkan. Terimakasih selama 24 tahun ini telah berbagi tawa, tangis, serta kegembiraan dan kesedihan dalam perjalanan hidup penulis. Kita telah mengalami begitu banyak hal bersama, dan setiap momen itu sangat berarti. Terima kasih untuk tetap setia dan mendukung penulis dalam segala keadaan dan menyakinkan penulis bahwa penulis mampu mengatasi segala hal. Terimakasih untuk selalu ada dan membantu penulis dalam berbagai cara.

14. Terimakasih kepada seluruh anggota Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bekasi yang telah menjadi responden dalam penelitian ini. Terima kasih atas waktu dan kesediaan kalian dalam menjawab pertanyaan dan memberikan masukan yang berharga. Terima kasih atas kerjasama, dukungan, dan partisipasi aktif yang kalian berikan.
15. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Havis Gilang Pratama. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih karena kehadiranmu yang menginspirasi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Bersamamu, penulis merasa didukung dan diberdayakan untuk mengejar impian dan menghadapi tantangan dalam hidup. Semoga segala imipianmu tercapai.
16. Terimakasih untuk teman-teman Prodi Akuntansi angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah, *see you on top, guys*.
17. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
18. Terima kasih untuk diri saya sendiri, Fitria Nur Utami karena telah menjadi sosok yang kuat, pantang menyerah, dan mampu melewati berbagai tantangan dalam hidup. Terima kasih untuk tidak pernah menyerah pada dirimu sendiri, meskipun dalam situasi sulit maupun dalam kegagalan.

Selalu bangkit, belajar dari pengalaman, dan terus maju menuju perubahan yang lebih baik. Terima kasih ya, atas segala perjuangan, pencapaian, dan pertumbuhan yang kamu lakukan. Teruslah mencintai dan menghargai dirimu sendiri, karena kamu layak untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupmu. **Kamu keren dan hebat, Fit!**

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah memberikan bantuan, doa, semangat, dan motivasi. Semoga Allah SWT memberikan berkah, rahmat, dan petunjuk-Nya kepada semua saudara/i. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Harapannya, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Penulis,



(Fitria Nur Utami)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
II. KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 <i>Literature Review</i>	14
2.1.1 Pengertian Anggaran	14
2.1.2 2.1.2 Definisi <i>Budgetary Slack</i>	16
2.2 Landasan Teori.....	18
2.2.1 <i>Agency Theory</i>	18
2.2.2 <i>Locus of Control</i>	20
2.2.3 Penekanan Anggaran	23
2.2.4 Pemberian Penghargaan	25
2.2.5 <i>Budgetary Slack</i>	26
2.3 Penelitian Terdahulu.....	28
2.4 Hipotesisi Penelitian.....	30
2.4.1 Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap <i>Budgetary Slack</i>	30
2.4.2 Pengaruh Penekanan Anggaran terhadap <i>Budgetary Slack</i>	32
2.4.3 Pengaruh pemberian penghargaan pada <i>Budgetary Slack</i>	33
2.5 Kerangka Penelitian.....	34
III. METODE PENELITIAN	36

3.1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
3.2	Metode Pengumpulan Data	38
3.3	Variabel Penelitian	39
3.4	Metode Analisis Data	43
3.5	Uji Kualitas Data	44
IV.	PEMBAHASAN	52
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	52
4.2	Analisis Karakteristik Responden	53
4.3	Uji Statistik Deskriptif.....	57
4.4	Uji Kualitas Data	59
4.5	Uji Asumsi Klasik	62
4.6	Analisis Regresi Linear Berganda	65
4.7	Uji Hipotesis	67
4.8	Pembahasan Hipotesis	69
V.	PENUTUP.....	72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Keterbatasan Penelitian	72
5.3	Saran dan Impilkasi	73
VI.	DAFTAR PUSTAKA.....	75
VII.	LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Ringkasan LRA Kabupaten Bekasi Tahun 2022.....	3
Tabel 1. 2 Ringkasan LRA Provinsi Jawa Barat Tahun 2022.....	4
Tabel 1. 3 Ringkasan LRA Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022.....	5
Tabel 1. 4 Ringkasan LRA Kabupaten Bekasi Tahun 2023.....	7
Tabel 3. 1 Daftar Instansi Sampel Penelitian	37
Tabel 3. 2 Skala Likert	39
Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel Penelitian (Y)	40
Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel Penelitian (X1)	41
Tabel 3. 5 Operasionalisasi Variabel Penelitian (X2)	42
Tabel 3. 6 Operasionalisasi Variabel Penelitian (X3)	43
Tabel 4. 1 Response Rate.....	52
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden	53
Tabel 4. 3 Usia Responden.....	54
Tabel 4. 4 Pendidikan Terakhir Responden	54
Tabel 4. 5 Lama Kerja Responden	55
Tabel 4. 6 Posisi/Jabatan Responden.....	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas	59
Tabel 4. 9 Hasil Uji Realiabilitas.....	61
Tabel 4. 10 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	63
Tabel 4. 11 Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Linear Berganda.....	65
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	67
Tabel 4. 14 Hasil Uji t.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	35
--------------------------------------	----

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *locus of control*, penekanan anggaran, dan pemberian penghargaan terhadap *budgetary slack*. Populasi pada penelitian ini adalah 25 instansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survey melalui penyebaran kuesioner secara langsung sebesar 100 eksampelar. Dinyatakan valid sebanyak 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian, hasil uji instrument penelitian dan uji asumsi klasik menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan valid dan reliabel serta memenuhi uji asumsi klasik. Data dianalisis menggunakan analisis faktor program SPSS dengan 26. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Penekanan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Sedangkan, pemberian penghargaan berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*

Kata Kunci: *Budgetary Slack, Locus of Control, Penekanan Anggaran, Pemberian Penghargaan, SKPD*

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the influence of locus of control, budget emphasis, and giving awards on budgetary slack. The population in this study was 25 agencies in the Bekasi Regency Regional Work Unit (SKPD). This study uses a quantitative approach. The sample used was the purposive sampling method. The data collection method in this research uses a questionnaire technique. Data was collected using a survey method by directly distributing 100 copies of a questionnaire. It was declared valid for 100 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression. Based on testing, the results of research instrument tests and classical assumption tests show that all variables are declared valid and reliable and meet the classical assumption test. Data were analyzed using SPSS program factor analysis with 26. The results of hypothesis testing showed that locus of control had no significant effect on budgetary slack. Budget emphasis does not have a significant effect on budgetary slack. Meanwhile, giving awards has a significant effect on budgetary slack

Kata Kunci: *Budgetary Slack, Locus of Control, Budget Emphasis, Reward, SKPD*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah otonom mempunyai hak, wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan dan mengurus urusan pemerintahan serta memperhatikan kepentingan rakyat di daerahnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Panjaitan et al., 2019). Sebagai negara yang menerapkan sistem otonomi daerah, Indonesia mengikuti ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 yang menyatakan bahwa terjadi perubahan pola dalam sistem pemerintahan dari yang sebelumnya menganut pola sentralisasi, kemudian berganti menjadi pola desentralisasi (Nuradhawati, 2019), yang artinya sebuah wilayah diberikan kewenangan yang luas untuk efisien dalam mengurus dan bertanggung jawab terhadap daerah yang menjadi tanggung jawabnya

Sebelumnya, pertanggungjawaban pemerintah daerah lebih berfokus pada pemerintah pusat, namun sekarang pertanggungjawaban tersebut lebih kepada masyarakat melalui DPRD (Indartini et al., 2019). Hal ini menuntut pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengurus keuangan daerah dengan efektif dan transparan, dengan demikian dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Dalam pengelolaan keuangan pemerintah, anggaran memegang peranan penting sebagai salah satu isu utama. Anggaran memberikan petunjuk mengenai sejauh mana kemampuan pemerintah dalam menjalankan berbagai tugas pemerintahan yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut (Sulistyawati et al., 2023), Anggaran dapat diartikan sebagai pernyataan resmi yang disusun oleh manajemen mengenai

rencana ke depan dalam jangka waktu tertentu, yang nantinya akan menjadi acuan dalam menjalankan aktivitas selama periode tersebut.

Anggaran memiliki dua fungsi utama yang saling terkait. Pertama, anggaran berfungsi sebagai perencanaan yang menggambarkan rencana keuangan organisasi untuk masa depan. Selain itu anggaran juga berfungsi sebagai kriteria kinerja yang digunakan dalam proses pengendalian manajemen secara formal (Tempoh et al., 2021). Anggaran berperan tidak hanya penting bagi perusahaan swasta, melainkan juga dalam pelaksanaan program-program pemerintah (Prasetyo C Nugraheni, 2020). Dalam sektor publik, penting untuk memberikan informasi mengenai anggaran kepada masyarakat agar dapat dikritik, didiskusikan, dan menerima masukan dari publik (Ayumiati, 2018). Hal ini dikarenakan anggaran sektor publik berfungsi sebagai sarana akuntabilitas yang mengawasi pengelolaan dana publik dan implementasi program-program yang didanai oleh dana publik.

Di sektor publik, transparansi dalam penganggaran memiliki peranan yang sangat penting. Dengan menginformasikan anggaran kepada masyarakat, pemerintah dapat meningkatkan tingkat akuntabilitas dan mendapatkan masukan berharga dari publik dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat (Pratiwi & Muslichah, 2023).

Memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dalam merancang anggaran dapat mendorong individu untuk melakukan *Budgetary Slack*. *Budgetary Slack* merupakan sebuah praktik kesenjangan anggaran yang disengaja oleh manajer ketika mereka terlibat dalam penyusunan anggaran. Praktik ini

mengusulkan dan memperkirakan anggaran, yang tidak mencerminkan kapasitas sebenarnya atau sumber daya yang diperlukan dengan tujuan agar anggaran tersebut lebih dapat terealisasi. Fenomena *Budgetary Slack* merupakan suatu isu yang masih kerap muncul dalam lingkungan pemerintahan. Fenomena ini dapat berpotensi menimbulkan dampak negatif dan kerugian signifikan bagi organisasi atau instansi pemerintah yang bersangkutan (Andriansyah et al., 2022). *Budgetary slack* dapat dilakukan dengan merendahkan jumlah pendapatan atau melebih-lebihkan jumlah biaya yang harus dikeluarkan. Dengan begitu, target akan lebih mudah dicapai. (Pratiwi & Muslichah, 2023).

Dalam konteks ini, terjadinya *Budgetary Slack* dapat terlihat melalui Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Bekasi. Laporan ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan anggaran dilakukan dan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan daerah.

Tabel 1. 1
Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran (Audited)
Tahun 2022
Kabupaten Bekasi

<i>Uraian</i>	<i>Anggaran 2022</i>	<i>Realisasi 2022</i>	<i>% (Persen)</i>
Pendapatan Daerah	5.603,41 M	5.896,62 M	105.23
Belanja Daerah	6.467,18 M	6.169,83 M	95.40

Sumber: djpk.kemenkeu.go.id

Berdasarkan informasi yang diberikan dalam **Tabel 1.1** yang tercantum di atas, terlihat bahwa Laporan Realisasi Anggaran dari Satuan Kerja Perangkat

Daerah (SKPD) yang berada di Kabupaten Bekasi pada tahun 2022 menunjukkan tanda-tanda adanya *Budgetary Slack*. Fenomena ini terjadi ketika terdapat perbedaan antara anggaran pendapatan daerah yang telah ditentukan sebelumnya dengan realisasi pendapatan daerah yang benar-benar terjadi. Terdapat perbandingan antara anggaran pendapatan daerah dan realisasi pendapatan daerah. Hasilnya menunjukkan bahwa realisasi pendapatan daerah melebihi anggaran pendapatan daerah yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, realisasi anggaran belanja lebih rendah daripada anggaran belanja yang telah ditetapkan. Hal ini mengindikasikan kemungkinan adanya *Budgetary Slack*. Situasi ini bisa memiliki berbagai dampak bagi pemerintah daerah. Di satu sisi, realisasi pendapatan daerah yang lebih tinggi dapat menunjukkan efisiensi dalam pengumpulan pendapatan.

Namun, di sisi lain, fenomena *Budgetary Slack* juga dapat menunjukkan adanya potensi inefisiensi dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran. Karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk memiliki pemahaman yang baik dan mengelola fenomena ini secara efektif.

Tabel 1. 2
Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran (Audited)
Tahun 2022
Provinsi Jawa Barat

<i>Uraian</i>	<i>Anggaran 2022</i>	<i>Realisasi 2022</i>	<i>% (Persen)</i>
1. Kota Bekasi			
Pendapatan Daerah	5.296,56 M	5.862,70 M	110.69
Belanja Daerah	5.574,69 M	5.719,82 M	102.60
2. Kota Bandung			
Pendapatan Daerah	6.664,47 M	6.415,75 M	96.27
Belanja Daerah	6.718,79 M	6.473,48 M	96.35

3. Kota Bogor			
Pendapatan Daerah	2.328,70 M	2.787,11 M	119.68
Belanja Daerah	2.521,67 M	2.986,35 M	118.43
4. Kota Depok			
Pendapatan Daerah	3.078,41 M	3.664,66 M	119.04
Belanja Daerah	3.513,63 M	3.614,13 M	102.86
5. Kota Sukabumi			
Pendapatan Daerah	1.184,17 M	1.212,39 M	102.38
Belanja Daerah	1.205,07 M	1.251,74 M	103.87
6. Kab. Bandung			
Pendapatan Daerah	4.477,52 M	5.910,23 M	132.00
Belanja Daerah	4.885,60 M	6.080,68 M	124.46
7. Kab. Bogor			
Pendapatan Daerah	7.740,24 M	9.029,61 M	116.66
Belanja Daerah	8.367,50 M	9.310,40 M	111.27
8. Kab. Sukabumi			
Pendapatan Daerah	3.944,67 M	4.107,55 M	104.13
Belanja Daerah	3.918,05 M	4.057,58 M	103.56

Sumber: djpk.kemenkeu.go.id

Tabel 1.3
Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran (Audited) Tahun 2022
Provinsi Jawa Tengah

<i>Uraian</i>	<i>Anggaran 2022</i>	<i>Realisasi 2022</i>	<i>% (Persen)</i>
1. Kota Yogyakarta			
Pendapatan Daerah	1.705,79 M	1.889,92 M	110.79
Belanja Daerah	1.794,43 M	1.826,80 M	101.80
2. Kota Magelang			
Pendapatan Daerah	819,26 M	985,76 M	120.32
Belanja Daerah	897,12 M	1.039,50 M	115.87
3. Kota Semarang			
Pendapatan Daerah	5.337,93 M	4.969,44 M	93.10
Belanja Daerah	5.544,23 M	4.871,95 M	87.87
4. Kota Tegal			

Pendapatan Daerah	1.085,07 M	1.042,64 M	96.09
Belanja Daerah	1.164,68 M	1.127,74 M	96.83
5. Kota Pekalongan			
Pendapatan Daerah	956,88 M	989,01 M	103.36
Pendapatan Daerah	998,88 M	1.031,09 M	103.23
6. Kab. Pemalang			
Pendapatan Daerah	2.429,93 M	2.493,42 M	102.61
Pendapatan Daerah	2.469,13 M	2.504,26 M	101.42
7. Kab. Purworejo			
Pendapatan Daerah	2.324,89 M	2.186,00 M	94.03
Pendapatan Daerah	2.480,52 M	2.347,13 M	94.62
8. Kab. Semarang			
Pendapatan Daerah	2.443,24 M	2.337,45 M	95.67
Pendapatan Daerah	2.562,94 M	2.536,33 M	98.96

Sumber: djpk.kemenkeu.go.id

Berdasarkan hasil pencarian dan pengumpulan data beberapa kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Barat yaitu seperti Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kota Bandung, Kota Bogor, Kota Depok, Kota Sukabumi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bogor dan Kota Sukabumi. Dari kota dan kabupaten tersebut ditemukan *bugetary slcak*. Dari sembilan daerah tersebut ada satu daerah di Kabupaten Bekasi yang terindikasi *bugetary slack* di kedua sisi yaitu sisi pendapatan daerah dan belanja daerah sedangkan daerah lainnya hanya memiliki 1 sisi yang mengalami *bugetary slack*.

Di kota Yogyakarta dimana tempat peneliti berada dan beberapa kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah seperti Kota Magelang, Kota Semarang, Kota

Tegal, Kota Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Semarang juga menunjukkan hanya ada salah satu sisi bugetary saja. Selain hal tersebut, *budgetary slack* terjadi secara konsisten terjadi dari tahun 2021 sampai 2023 di Kabupaten Bekasi terlihat pada **Tabel 1.1.3** berikut:

Tabel 1. 4
Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran (Audited)
Tahun 2021-2023
Kabupaten Bekasi

Tahun	Anggaran Pendapatan Daerah	Realisasi Pendapatan Daerah	Persen (%)	Anggaran Belanja Daerah	Realisasi Belanja Daerah	Persen (%)
2021	5.774,75 M	6.015,71 M	104.17	6.698,23 M	6.192,20 M	92.45
2022	5.603,41 M	5.896,62 M	105.23	6.467,18 M	6.169,83 M	95.40
2023	6.061,45 M	6.596,89 M	108.83	6.876,80 M	6.741,79 M	98.04

Sumber: djpk.kemenkeu.go.id

Peneliti menggunakan tahun 2022 sebagai dasar perbandingan karena penelitian ini dimulai pada bulan oktober tahun 2023 sehingga data laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang paling terbaru pada saat itu adalah tahun 2022. Berdasarkan hasil temuan dan fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di daerah Kabupaten Bekasi.

Beberapa studi telah dilakukan untuk dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang bisa mengakibatkan terjadinya *Budgetary Slack*. Salah satu faktor yang sudah teridentifikasi adalah *locus of control*. *Locus of Control* merujuk pada sejauh mana individu menganggap peristiwa di hidupnya sebagai akibat dari tindakan yang mereka ambil dan dapat mereka kendalikan, atau sebagai sesuatu yang tidak berkaitan dengan perilaku mereka dan di luar kendali mereka. (Husin et

al., 2023). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2022), (Agustina et al., 2020) dan (Delvianti C Rahmat, 2022) menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi tingkat *locus of control* seseorang, semakin besar kecenderungan manajer keuangan dan staf keuangan dalam penyusunan anggaran untuk meningkatkan perilaku *Budgetary Slack*. Individu yang mempunyai *locus of control* yang tinggi cenderung merasa bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, sehingga mereka lebih mungkin untuk menghindari *Budgetary Slack*. Namun, penelitian (Sinaldi et al., 2023) menyatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Budgetary Slack*. Hal ini mengindikasikan bahwa, tingkat kepercayaan diri atau kemampuan seorang pegawai dalam mengontrol nasibnya sendiri dapat mengurangi terjadinya *Budgetary Slack*. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kontrol internal cenderung lebih bertanggung jawab dan kurang cenderung untuk melakukan *Budgetary Slack*. Beberapa penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang bisa mengakibatkan kecenderungan penciptaan *Budgetary Slack*. Salah satu faktor yang sudah diidentifikasi adalah penekanan anggaran. Penekanan anggaran terjadi ketika atasan memberikan tekanan kepada bawahan untuk mencapai tujuan anggaran yang sudah ditetapkan. Tekanan ini dapat berupa sanksi jika anggaran tidak tercapai atau kompensasi jika anggaran dapat melebihi target yang ditetapkan (Savitri & Sawitri, 2014). Hasil penelitian (Pratiwi & Muslichah, 2023), (Bunga et al., 2019) dan (Ardianti et al., 2021) menunjukkan bahwa penekanan anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack*. Artinya ketika penekanan anggaran meningkat, kemungkinan terjadinya perilaku *Budgetary Slack* juga meningkat.

Budgetary Slack dilakukan dengan upaya guna menciptakan kesan kualitas kerja yang baik pada bawahan. Praktik ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul jika target anggaran tidak tercapai. Namun, penelitian (Irfan et al., 2016) menjelaskan bahwa penekanan anggaran berpengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Avrianti C Rismawati, 2021) bahwa penekanan anggaran tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack*. Temuan ini menunjukkan bahwa penekanan anggaran dalam suatu organisasi tidak selalu mendorong bawahan untuk melakukan *slack*. Serta penelitian (Rahim C Rahim, 2019) menunjukkan Penelitian menunjukkan bahwa penekanan anggaran memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Budgetary Slack*. Dengan demikian, penekanan anggaran dapat memperlemah hubungan antara partisipasi anggaran dan kecenderungan terjadinya *Budgetary Slack*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *Budgetary Slack* ialah pemberian penghargaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti et al., 2019), Pemberian penghargaan adalah tindakan memberikan ganjaran, hadiah, atau imbalan kepada seseorang sebagai bentuk apresiasi atas kinerja yang telah dicapai. Tujuan dari pemberian penghargaan adalah untuk mendorong individu tersebut agar semakin bersemangat dan berusaha lebih keras untuk meningkatkan atau memperbaiki kinerjanya. Namun, pemberian penghargaan juga dapat menjadi pemicu terjadinya *Budgetary Slack* karena dapat mendorong perilaku yang

berorientasi pada kepentingan pribadi serta perilaku yang menghindari risiko dan usaha. Hasil penelitian yang telah diteliti oleh (Putriyani C Yuniarta, 2021), pemberian penghargaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack*. Namun, menurut (Dewi et al., 2020) dan (Arianto, 2018) pemberian penghargaan tidak berpengaruh terhadap *Budgetary Slack*.

Penelitian ini memiliki beberapa aspek keterbaruan yang membedakannya dengan penelitian sebelumnya mengenai *budgetary slack* pada organisasi sektor publik, khususnya penelitian yang telah dilakukan oleh (Panjaitan, 2019). Penelitian ini berfokus pada investigasi *budgetary slack* di seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Hal ini berbeda dengan penelitian (Panjaitan, 2019) yang hanya berfokus pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) di Provinsi Jawa Barat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perluasan fokus penelitian yang lebih luas dan mendalam. Unit analisis dalam penelitian ini adalah SKPD di tingkat kabupaten, sedangkan penelitian (Panjaitan, 2019) menggunakan unit analisis DPKAD di tingkat provinsi. Perbedaan unit analisis ini memungkinkan adanya temuan yang berbeda dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai *budgetary slack* pada tingkat pemerintahan yang berbeda. Penelitian ini memperluas variabel penelitian dengan menambahkan variabel *locus of control*, penekanan anggaran, dan pemberian penghargaan. Variabel-variabel ini tidak diteliti dalam penelitian (Panjaitan., 2019) yang hanya berfokus pada variabel partisipasi anggaran dan penekanan anggaran. Penambahan variabel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *budgetary slack* telah diuraikan, peneliti dalam penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Locus of***

Control, Penekanan Anggaran, dan Pemberian Penghargaan Terhadap Perilaku Budgetary Slack. (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bekasi).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* pada SKPD dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Bekasi?
2. Apakah penekanan anggaran berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* pada SKPD dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Bekasi?
3. Apakah Pemberian Penghargaan berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* pada SKPD dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh *locus of control*, penekanan anggaran dan pemberian penghargaan terhadap *Budgetary Slack* pada SKPD kabupaten bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *locus of control* terhadap *Budgetary Slack* pada SKPD dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Bekasi
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara penekanan anggaran terhadap *Budgetary Slack* pada SKPD dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Bekasi
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara pemberian penghargaan terhadap *Budgetary Slack* pada SKPD dalam lingkup Pemerintah Kabupaten

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Pemerintah

Penelitian ini akan memberikan pedoman kepada pihak terkait yaitu Instansi Pemerintah Kabupaten Bekasi dalam menyusun anggaran, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya *Budgetary Slack*. Selain memberikan manfaat praktis bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bekasi dengan menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pegawai yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Diharapkan dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Budgetary Slack*, dapat dihindari faktor-faktor yang dapat mengurangi manfaat dari anggaran. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *Budgetary Slack*, instansi pemerintah dapat mengimplementasikan langkah-langkah yang lebih efektif dalam pengelolaan anggaran mereka. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan tata kelola keuangan yang lebih baik, peningkatan akuntabilitas, dan optimalisasi penggunaan sumber daya publik untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pembaca tentang topik yang diteliti dalam ranah akuntansi sektor publik. Penelitian ini khususnya fokus pada fenomena *Budgetary Slack* dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan menyelidiki topik ini secara mendalam,

pembaca akan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana *Budgetary Slack* terjadi dan faktor-faktor yang berperan di dalamnya dalam konteks akuntansi sektor publik. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi berharga bagi praktisi, akademisi, dan pembaca lain yang tertarik dalam bidang ini, serta dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan publik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literature Review

2.1.1 Pengertian Anggaran

Proses anggaran melibatkan estimasi, perencanaan, dan harapan terkait dengan peramalan peristiwa masa depan dalam batas waktu tertentu. Ketika melalui tahap anggaran, estimasi dan perencanaan digunakan untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas, dengan tujuan mencapai target dan memenuhi kebutuhan yang telah ditentukan. Dengan demikian, anggaran bertindak sebagai alat penting dalam mengelola keuangan dan sumber daya organisasi atau lembaga, yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan di masa depan (Brownell & M. McInnes, 1986).

Selain itu, anggaran memiliki fungsi sebagai sarana bagi pemimpin untuk mengontrol, mengatur, berkomunikasi, menilai kinerja, dan memberikan motivasi kepada bawahannya. Anggaran juga merupakan instrumen utama pemerintah dalam menjalankan tanggung jawabnya, memenuhi janji, dan mengimplementasikan kebijakannya dengan mengintegrasikannya ke dalam rencana yang konkret dan terintegrasi. Rencana ini mencakup langkah-langkah yang harus diambil, hasil yang diharapkan, perkiraan biaya, dan sumber pembiayaan yang akan (Dobell et al., 2002).

Menurut (Robert J. Freeman & Craig D. Shoulders, 2003), anggaran yang telah ditentukan dapat dianggap sebagai perjanjian kinerja antara badan legislatif dan eksekutif, seperti yang diungkapkan oleh (Bastian, 2010). Pengertian anggaran dapat diartikan sebagai serangkaian pernyataan yang mencakup perkiraan pendapatan dan pengeluaran yang diantisipasi yang akan terjadi dalam periode waktu tertentu di masa mendatang.

Pengelolaan anggaran publik memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pengelolaan anggaran dalam konteks bisnis. Beberapa aspek tersebut antara lain:

- 1) Ketersediaan sumber daya
- 2) Motif keuntungan
- 3) Barang publik
- 4) Eksternalitas
- 5) Harga untuk layanan publik
- 6) Perbedaan lain seperti campur tangan pemerintah dalam perekonomian melalui anggaran, kepemilikan organisasi oleh pemerintah, dan tingkat kompleksitas dalam proses pengambilan keputusan.

Proses penganggaran setidaknya terdiri dari tiga langkah, yaitu:

- 1) Perencanaan usulan anggaran,
- 2) Persetujuan usulan anggaran,

3) Pelaksanaan anggaran yang telah diakui sebagai produk hukum (Samuels, 2000).

2.1.2 2.1.2 Definisi Budgetary Slack

Budgetary Slack merupakan fenomena yang terjadi dalam tahap perencanaan anggaran, di mana terdapat kecenderungan bagi individu yang terlibat dalam proses penganggaran untuk menaikkan biaya atau menurunkan pendapatan dari yang seharusnya. Dampak dari kelonggaran anggaran yang tinggi dapat menghasilkan dua kemungkinan. Pertama, menambah sumber dana di luar perencanaan anggaran awal untuk memenuhi kebutuhan tak terduga. Kedua, menjaga alokasi dana sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan, namun dapat merugikan kinerja pelaksana anggaran. Dalam proses penyusunan anggaran, partisipasi bawahan sangat penting. Menurut Agency Theory, dalam konteks hubungan keagenan, bawahan cenderung menghasilkan target anggaran yang lebih mudah dicapai dengan menetapkan target pendapatan yang rendah dan menghadirkan biaya yang lebih tinggi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Budgetary Slack*:

a) *Internal Factors*

Budgetary Slack dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang telah diteliti adalah faktor individu, seperti etika dan moral. Etika merujuk pada kumpulan nilai dan norma yang digunakan individu sebagai dasar penilaian mengenai kebaikan, keburukan, kejujuran, dan sebagainya. Peran etika individu sangat signifikan dalam pengambilan keputusan terkait anggaran, karena dapat

mempengaruhi perilaku individu dalam melaporkan dan mengelola anggaran.

Kesadaran etis yang kuat dapat mendorong individu untuk berperilaku dengan integritas dan menghindari praktik-praktik yang dapat mengakibatkan kelonggaran anggaran. Sebaliknya, kurangnya kesadaran etis atau moral dapat memungkinkan praktik tidak jujur atau manipulatif terjadi dalam pengelolaan anggaran. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor etika sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi adanya *Budgetary Slack* dalam konteks pengelolaan anggaran (Indrawati Yuhertina, 2005).

Dalam konteks etika, kelonggaran anggaran dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sebagai tindakan etis atau non-etis. Jika seseorang menganggap kelonggaran anggaran sebagai tidak etis, maka mereka cenderung tidak membuat kelonggaran anggaran. Dalam konteks yang berbeda, jika seseorang memandang *Budgetary Slack* sebagai perilaku yang etis, kemungkinan besar mereka akan cenderung menciptakan *Budgetary Slack*. Pandangan ini sejalan dengan pendapat (Douglas C Wier, 2000) seperti dikutip (Indrawati Yuhertina, 2005) bahwa kelonggaran anggaran juga dapat dianggap sebagai masalah etika.

b) External factors

Budgetary Slack tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal. Fokus penelitian telah mengakui bahwa salah satu

faktor eksternal yang berdampak signifikan terhadap kelonggaran anggaran adalah partisipasi dalam penganggaran. Partisipasi anggaran merujuk pada keterlibatan bawahan dalam proses perencanaan anggaran. Sejumlah penelitian di sektor swasta telah mendukung hipotesis bahwa partisipasi anggaran berkorelasi dengan tingkat kelonggaran anggaran.

2.2 Landasan Teoriti

2.2.1 Agency Theory

Agency Theory adalah kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan kontraktual antara prinsipal (pihak yang memberikan mandat) dan agen (pihak yang ditunjuk) dalam konteks pengambilan keputusan. Teori ini pertama kali diusulkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut *Agency Theory*, hubungan keagenan adalah kontrak di mana satu atau lebih individu (prinsipal) melibatkan individu lain (agen) untuk memberikan layanan atas nama mereka, dengan keputusan yang didelegasikan kepada agen.

Dalam kaitannya dengan hubungan keagenan, prinsipal mengandalkan agen untuk melaksanakan tugas dan membuat keputusan yang menguntungkan prinsipal. Konsep ini memberikan landasan untuk memahami dinamika hubungan keagenan, yang mencakup insentif dan potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Dalam ranah ilmu anggaran dan akuntansi, *Agency Theory* merupakan salah satu landasan teoritis yang penting untuk memahami perilaku dan interaksi dalam proses penganggaran dan pengambilan keputusan akuntansi. Teori ini menggambarkan struktur kontrak antara dua pihak atau lebih, di mana prinsipal

membuat kontrak dengan pihak lain, baik secara implisit maupun eksplisit. Prinsipal mengharapkan bahwa agen, yang bertindak sebagai pihak lain dalam kontrak, akan melaksanakan kegiatan yang disepakati dalam kontrak sesuai dengan keinginan prinsipal, sementara juga melibatkan pendelegasian wewenang.

Delegasi ini terjadi ketika prinsipal, baik individu atau kelompok, memilih agen sebagai wakilnya untuk bertindak demi kepentingan prinsipal. Dalam konteks hubungan keagenan, prinsipal mempercayakan agen untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang disepakati dalam kontrak, dengan harapan tercapainya tujuan bersama atau kepentingan prinsipal.

Teori ini memberikan gambaran tentang dinamika hubungan keagenan, yang melibatkan insentif, konflik kepentingan, dan peran kontrol dalam memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Teori agensi memiliki aplikasi luas di berbagai bidang, termasuk ilmu anggaran, akuntansi, manajemen, dan ekonomi.

Menurut Eisenhard (1989) *agency theory* didasarkan pada 3 asumsi, yaitu:

1. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi tentang kodrat manusia menekankan bahwa manusia memiliki kodrat untuk egois, memiliki rasionalitas terbatas, dan tidak suka resiko.

2. Asumsi tentang organisasi Asumsi organisasi

Asumsi organisasi adalah konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya Asymmetric Information (AI) antara prinsipal dan agen.

3. Asumsi tentang informasi.

Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan.

Agency Theory diterapkan untuk menggambarkan fenomena kembarnya proses budgeting. Pusat dari *Agency Theory* terletak pada penyusunan kontrak insentif yang dapat mengoptimalkan keuntungan yang terkait dengan ketimpangan informasi antara prinsipal dan agen, kepentingan pribadi agen, dan ketidakpastian lingkungan yang mempengaruhi keputusan agen.

2.2.2 Locus of Control

Locus of Control adalah cara seseorang memandang suatu peristiwa, apakah mereka merasa memiliki kemampuan untuk mengendalikan peristiwa tersebut atau tidak. Hal ini mencerminkan keyakinan individu mengenai apakah perilaku mereka dikendalikan oleh faktor internal atau eksternal. Variabel ini menggambarkan keyakinan seseorang mengenai sumber kontrol perilaku mereka. Secara mendasar, konsep *locus of control* mencerminkan harapan individu tentang penyebab peristiwa dalam hidup mereka.

Menurut Rotter, konsep *locus of control* memiliki empat konsep dasar, yaitu:

1. Potensi perilaku, yaitu kemungkinan apa pun yang muncul relatif dalam situasi tertentu, berkaitan dengan hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang.
2. Harapan, adalah kemungkinan berbagai peristiwa yang akan muncul dan dialami oleh seseorang.

3. Nilai elemen penguat, yaitu pilihan berbagai kemungkinan penguatan atas hasil beberapa penguatan lain yang dapat muncul dalam situasi serupa.
4. Suasana psikologis, yang merupakan bentuk stimulasi baik secara internal maupun eksternal yang diterima seseorang pada saat tertentu, yang meningkatkan atau menurunkan harapan akan munculnya hasil yang sangat diharapkan.

Locus of control ditentukan menjadi 2 bagian, yaitu:

a) *Internal Locus of Control*

Internal locus of control mengacu pada pandangan bahwa individu merasakan hasil baik atau buruk yang mereka dapatkan sebagai akibat dari tindakan, kemampuan, dan faktor internal mereka sendiri. Individu yang memiliki *locus of control* internal percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan dan ancaman yang muncul dari lingkungan, dan mereka berupaya secara proaktif untuk menyelesaikan masalah dengan keyakinan yang tinggi. Mereka lebih memusatkan perhatian pada strategi mencapai tujuan tanpa terlalu memperhatikan asal muasal tujuan tersebut. Oleh karena itu, mereka melihat dunia sebagai dapat diprediksi, dan mereka percaya bahwa perilaku individu memainkan peran dalam hasilnya. Individu yang memiliki *locus of control* internal cenderung mencapai kesuksesan dalam karier mereka, dengan tingkat pekerjaan yang lebih tinggi, promosi yang lebih cepat, dan pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, mereka juga dilaporkan memiliki tingkat kepuasan kerja yang

lebih tinggi dan lebih mampu mengatasi stres daripada individu dengan *locus of control* eksternal.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan yang dikutip dari Lee oleh Julianto, yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang terletak pada potensi besar dalam dirinya untuk menentukan nasibnya sendiri, tidak peduli apakah lingkungan mendukungnya atau tidak. Individu dengan keyakinan semacam ini cenderung memiliki etos kerja yang tinggi, karena mereka memiliki ketabahan dalam menghadapi segala macam kesulitan dalam hidup dan pekerjaan mereka. Meskipun terdapat kekhawatiran di dalam diri mereka, perasaan tersebut relatif kecil jika dibandingkan dengan antusiasme dan keberanian mereka dalam menghadapi setiap masalah. Mereka tidak pernah menghindari setiap masalah yang dihadapi.

b) *External Locus of Control*

Pandangan *locus of control* eksternal adalah keyakinan bahwa hasil baik atau buruk dalam kehidupan seseorang tidak tergantung pada kendali dirinya, melainkan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keberuntungan, kesempatan, dan takdir. Individu yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung merasa terancam dan tidak berdaya, sehingga mereka lebih memilih strategi reaktif. *Locus of control* eksternal merujuk pada keyakinan bahwa peristiwa tidak terkait langsung dengan tindakan individu dan berada di luar kendali mereka. Peran *Locus of control* ini dalam motivasi adalah penting, dan setiap jenis *Locus of control* dapat mencerminkan motivasi dan kinerja yang berbeda.

Individu yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung lebih mudah menyerah jika menghadapi masalah yang sulit. Orang-orang seperti itu akan melihat masalah sulit sebagai ancaman bagi diri mereka sendiri, dan mereka bahkan mungkin menganggap orang-orang di sekitar mereka sebagai orang-orang yang diam-diam mengancam keberadaan mereka. Oleh karena itu, ketika dihadapkan dengan kegagalan dalam suatu masalah, individu dengan *locus of control* eksternal cenderung menganggap kegagalan sebagai takdir dan cenderung ingin menghindari masalah.

2.2.3 Penekanan Anggaran

Penekanan anggaran adalah tekanan yang diberikan oleh direktur kepada manajer untuk mematuhi anggaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Penekanan anggaran dapat mempengaruhi terjadinya kesenjangan anggaran. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori agensi yang menjelaskan pemberian wewenang oleh direktur (prinsipal) kepada manajer (agen) perusahaan untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan mengambil keputusan.

Dalam kerangka *Agency Theory*, penekanan anggaran terjadi karena anggaran digunakan sebagai indikator kinerja eksekutif yang bertindak sebagai agen yang bertanggung jawab kepada prinsipal, yaitu legislatif. Akibatnya, agen yang memiliki informasi rinci tentang pelaksanaan anggaran cenderung tidak memberikan semua informasi itu kepada kepala sekolah. Hal ini dilakukan agar agen dapat leluasa mengusulkan target anggaran yang diperkirakan agen dapat tercapai. Perspektif ini menjelaskan bahwa kinerja bawahan diukur berdasarkan

kinerja keuangan, yang didefinisikan oleh Buckland sebagai penekanan anggaran. Insentif berbasis anggaran memiliki hubungan positif dengan adanya informasi asimetris.

Faktor penekanan anggaran dapat mengakibatkan terjadinya *Budgetary Slack*. Umumnya, perusahaan menggunakan anggaran sebagai satu-satunya indikator kinerja manajemen yang tersedia. Penekanan pada penganggaran ini dapat memicu perilaku *Budgetary Slack*. Penilaian kinerja yang bergantung pada pencapaian target anggaran atau ketidakmampuan mencapainya akan mendorong bawahan untuk menciptakan kelonggaran dengan harapan meningkatkan peluang kompensasi di masa mendatang.

Menurut (Anggasta & Murtini, 2014) indikator yang mengukur tingkat penekanan anggaran adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Kinerja
2. Anggaran sebagai alat pemantauan kinerja.
3. Anggaran sebagai alat ukur kinerja.
4. Anggaran yang ditetapkan menuntut kinerja untuk mencapai target anggaran.
5. Anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja.
6. Pencapaian Anggaran
7. Mendapatkan penghargaan (award) dari atasan ketika target anggaran tercapai.

8. Ada kompensasi (bonus) ketika target anggaran tercapai.

Berdasarkan kriteria di atas, indikator penekanan anggaran yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: anggaran digunakan sebagai alat pemantauan kinerja, anggaran digunakan sebagai alat ukur kinerja, anggaran menetapkan target kinerja untuk mencapai target anggaran, anggaran yang ditetapkan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja, menerima penghargaan dari atasan ketika target anggaran tercapai, dan menerima kompensasi (bonus) ketika target anggaran tercapai.

2.2.4 Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan adalah proses di mana seseorang diberikan pengakuan, insentif, atau bentuk penghargaan atas prestasi atau kontribusinya yang baik. Penghargaan dapat mengambil banyak bentuk, seperti bonus, kenaikan gaji, promosi, pengakuan publik, liburan tambahan, atau hadiah lainnya. Tujuan utama pemberian penghargaan adalah untuk memotivasi individu atau tim, meningkatkan kepuasan kerja, dan mendorong pencapaian yang lebih baik.

Penghargaan dapat diberikan dalam bentuk imbalan finansial seperti gaji, upah, bonus, komisi, asuransi karyawan, bantuan sosial karyawan, tunjangan, cuti berbayar, dan lain sebagainya. Selain itu, penghargaan juga dapat berupa imbalan non-finansial seperti tugas menarik, tantangan dalam pekerjaan, tanggung jawab yang lebih besar, peluang promosi, pengakuan atas prestasi, dan sebagainya. Dengan imbalan yang sesuai, diharapkan individu atau tim dapat lebih termotivasi dan merasa dihargai, sehingga mencapai hasil yang lebih baik dalam pekerjaannya.

2.2.5 Budgetary Slack

Budgetary Slack adalah praktik di mana manajer atau tim manajemen dengan sengaja memasukkan anggaran yang lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai sebenarnya yang dibutuhkan dalam rencana anggaran. Tujuan *Budgetary Slack* adalah untuk menciptakan ruang keuangan atau cadangan yang tidak terpakai, yang dapat digunakan untuk keperluan lain atau sebagai jaminan dalam mencapai tujuan anggaran. Namun, perlu diingat bahwa praktik ini juga dapat memiliki efek negatif.

Salah satu konsekuensi negatif dari kendurnya anggaran adalah berkurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan memasukkan anggaran yang tidak realistis, informasi yang terkandung dalam rencana anggaran mungkin tidak mencerminkan kebutuhan aktual, yang menyebabkan ketidakakuratan dalam perkiraan dan alokasi sumber daya. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangan secara efisien dan membuat keputusan yang tepat.

Penting untuk mempertimbangkan implikasi positif dan negatif dari kelonggaran anggaran dalam konteks manajemen keuangan. Transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi penggunaan sumber daya tetap menjadi prioritas dalam penyusunan rencana anggaran yang baik.

Hal ini dapat menghambat upaya efisiensi organisasi dengan tidak menerapkan kontrol organisasi yang efektif. Masalah *slack* yang berlebihan dapat diatasi jika manajemen puncak memperkenalkan prosedur yang efektif untuk melakukan tinjauan komprehensif selama proses penganggaran (A.L. Lubis, 2010). *Budgetary*

Slack terjadi akibat praktik anggaran partisipatif di mana pengeluaran sengaja diperbesar, pendapatan sengaja diturunkan, atau kemampuan kinerja sengaja diturunkan. Penciptaan kelonggaran dalam anggaran memungkinkan manajemen tingkat bawah untuk mendapatkan sumber daya melebihi anggaran aktual, yang pada akhirnya dapat menyebabkan inefisiensi dalam organisasi.

Alasan utama eksekutif melakukan *Budgetary Slack*, yaitu:

1. *Budgetary Slack* akan membuat kinerja terkesan lebih baik dalam pandangan atasan jika target anggaran dapat tercapai
2. *Budgetary Slack* cenderung digunakan untuk meminimalkan ketidakpastian memprediksi masa depan
3. *Budgetary Slack* akan terlihat fleksibel jika alokasi sumber daya akan dialokasikan berdasarkan proyeksi anggaran

Variabel *Budgetary Slack* diukur menggunakan dimensi berikut:

1. Besarnya anggaran pendapatan, berkaitan dengan praktik penganggaran pada suatu instansi yang sengaja mengalokasikan anggaran pendapatan lebih rendah dari yang seharusnya, sehingga realisasi anggaran penerimaan cenderung melebihi target yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Besarnya belanja anggaran berkaitan dengan praktik penyusunan APBD yang sengaja mengalokasikan anggaran lebih tinggi dari yang seharusnya, sehingga realisasi anggaran cenderung di bawah target yang telah ditetapkan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Budgetary Slack merujuk pada kecenderungan seorang manajer ketika diberikan peluang untuk berpartisipasi dalam penyusunan anggaran dengan sengaja melakukan perkiraan pendapatan yang terlalu rendah atau perkiraan pengeluaran yang terlalu tinggi (Rahmawati, 2021). Pada penelitian ini, penting untuk memasukkan penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penyusunan literatur. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini meliputi:

Pertama, (Agustina et al., 2020) Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *self-esteem*, penekanan anggaran, dan *locus of control* terhadap terjadinya *Budgetary Slack*. Penelitian ini melibatkan seluruh aparatur Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Palangka Raya dan menggunakan *teori agency* sebagai dasar teoritis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat *locus of control* yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan *Budgetary Slack*.

Kedua, (Ardianti et al., 2021) melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis *self efficacy*, partisipasi anggaran, asimetri informasi, *emotional stability* dan penekanan anggaran pada *Budgetary Slack*. Penelitian ini dilakukan di Badan Perencanaan Wilayah Kota Denpasar dan menggunakan teori keagenan sebagai landasan teori. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penekanan anggaran dan kesenjangan

anggaran. Penekanan anggaran ini dapat mempengaruhi peningkatan motivasi untuk melakukan kelonggaran anggaran, yang dilakukan untuk memastikan kinerja bawahan terlihat baik. Langkah ini diambil dengan maksud untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi jika target anggaran tidak tercapai.

Ketiga, (Pratiwi & Muslichah, 2023) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy*, partisipasi anggaran, penekanan anggaran, asimetri informasi tentang *Budgetary Slack*. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Probolinggo yang memiliki jabatan struktural dan terlibat dalam proses penganggaran. Temuan dari analisis penelitian kedua menunjukkan bahwa penekanan anggaran memiliki pengaruh positif terhadap *Budgetary Slack*. Berbagai faktor dalam dinamika organisasi dapat menimbulkan pengaruh positif yang timbul dari penekanan anggaran pada *Budgetary Slack*. Ketika ada penekanan yang signifikan pada angka-angka anggaran, seperti dalam evaluasi kinerja atau sistem insentif, seseorang dapat mempertimbangkan pencapaian target anggaran sebagai indikator keberhasilan. Dalam menghadapi tekanan dan risiko yang terkait dengan ekspektasi anggaran yang ketat, penggunaan strategi kendur dapat menjadi cara untuk menghindari risiko dan mengatasi tekanan tersebut. Pada akhirnya, ini berkontribusi untuk menciptakan pengaruh positif dari penekanan anggaran pada *Budgetary Slack*.

Keempat, (Avrianti & Rismawati, 2021) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi, pemberian penghargaan dan *budget emphasis* terhadap *Budgetary Slack*. Populasi

pada penelitian ini mencakup semua karyawan yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Palopo. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pemberian penghargaan dan *Budgetary Slack*. Hal tersebut menunjukkan apabila individu mencapai prestasi yang tinggi maka individu tersebut akan menerima penghargaan yang besar, dan hal ini dapat menyebabkan peningkatan *Budgetary Slack*.

Kelima, (Putriyani & Yuniarta, 2021) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggaran, pemberian penghargaan, dan asimetri informasi terhadap *Budgetary Slack*. Populasi pada penelitian ini adalah semua hotel berbintang yang berada di Gianyar. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian penghargaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack*. Hal tersebut menunjukkan apabila dengan memberikan penghargaan kepada anggota atau karyawan, perusahaan atau organisasi dapat mencegah terjadinya *Budgetary Slack*.

2.4 Hipotesisi Penelitian

2.4.1 Pengaruh Locus of Control terhadap Budgetary Slack

Locus of control (Triana et al., 2012) adalah kontrol yang dimiliki oleh individu atas suatu peristiwa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Budgetary Slack* adalah *locus of control*. *Locus of control* mencakup persepsi atau pandangan individu tentang kemampuan mereka untuk mengatur atau memegang kendali tanggung jawab atas peristiwa yang terjadi dalam kehidupan mereka sendiri.

Kemampuan mengendalikan diri sangat penting dalam proses budgeting untuk meminimalisir terjadinya *Budgetary Slack*.

Menurut *Agency Theory*, *Locus of control* adalah konsep yang merujuk pada tingkat kontrol diri yang dimiliki individu, yang dapat berbeda antara individu satu dengan yang lain. Kontrol diri memegang peran penting dalam proses penganggaran untuk mencegah *Budgetary Slack*. *Locus of control* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. *Internal locus of control* menggambarkan individu yang meyakini bahwa mereka bertanggung jawab atas perilaku kerja mereka dalam organisasi. Mereka cenderung meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam tugas mereka tergantung pada usaha dan kemampuan pribadi mereka sendiri.

Sementara itu, *locus of control eksternal* menggambarkan individu yang percaya bahwa perilaku kerja dan pencapaian tugasnya lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kebijakan organisasi, keberuntungan, atau faktor-faktor di luar kendali mereka sendiri. Dengan pemahaman tentang *locus of control*, organisasi dapat memahami bagaimana individu dalam organisasi mereka mengendalikan perilaku kerja mereka. Hal ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait penugasan tugas, pengembangan karyawan, dan pengelolaan anggaran yang lebih efektif.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Sinaldi et al., 2023) yang menyatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Budgetary Slack*. Hal ini mengindikasikan bahwa, tingkat kepercayaan diri atau kemampuan seorang pegawai dalam mengontrol nasibnya sendiri dapat mengurangi terjadinya *Budgetary Slack*. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang

menyatakan bahwa individu yang memiliki kontrol internal cenderung lebih bertanggung jawab dan kurang cenderung untuk melakukan *Budgetary Slack*.

Mengacu pada uraian di atas, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H1: Locus of Control berpengaruh negatif Budgetary Slack

2.4.2 Pengaruh Penekanan Anggaran terhadap *Budgetary Slack*

Penekanan anggaran terjadi ketika atasan memberikan tekanan pada bawahan untuk mencapai target anggaran yang telah ditentukan. Dalam situasi ini, bawahan menerima imbalan jika melebihi target anggaran, tetapi juga menghadapi konsekuensi jika hasil anggaran lebih rendah dari target yang ditetapkan. Situasi ini sering muncul ketika penilaian kinerja bawahan sangat tergantung pada pencapaian anggaran yang telah disusun. Akibatnya, bawahan dapat berusaha untuk meningkatkan kinerja mereka dengan menyusun anggaran yang mudah dicapai, yang dikenal sebagai *Budgetary Slack*. *Budgetary Slack* terjadi ketika bawahan dengan sengaja meningkatkan perkiraan pengeluaran atau mengurangi perkiraan pendapatan dalam anggaran mereka. Hal ini dilakukan agar mereka dapat mencapai atau bahkan melampaui target anggaran yang telah ditetapkan, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan penghargaan dan menghindari konsekuensi yang mungkin timbul akibat ketidaksesuaian antara hasil anggaran dengan target yang ditetapkan. Dalam konteks ini, penekanan anggaran dapat mempengaruhi motivasi bawahan dalam menyusun anggaran, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat kelonggaran anggaran yang mungkin terjadi.

Menurut *agency theory*, penekanan anggaran adalah faktor yang paling dominan dalam mengukur kinerja bawahan dalam suatu organisasi. Penekanan

anggaran berpengaruh terhadap terjadinya *Budgetary Slack* karena pengukuran kinerja manajer didasarkan pada capaian anggaran dalam organisasi. Penciptaan *Budgetary Slack* dipengaruhi oleh keinginan untuk memperoleh kepentingan pribadi. Dalam situasi ini, ada kecenderungan bahwa manajer akan menggunakan strategi pembuatan kesenjangan anggaran untuk mempermudah pencapaian target anggaran, terutama jika penilaian kinerja manajer bergantung pada pencapaian anggaran. Penekanan anggaran merupakan faktor kunci yang mempengaruhi perilaku manajer dalam melaksanakan anggaran. Ketika penekanan anggaran tinggi, manajer cenderung lebih fokus pada pencapaian anggaran dan mungkin lebih cenderung menciptakan kelonggaran anggaran. Namun, jika penekanan anggaran rendah, manajer dapat memprioritaskan faktor kinerja lainnya dan mungkin kurang cenderung menciptakan kesenjangan anggaran.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Pravesti Elita Bunga et al., 2019), (Ardianti et al., 2021) dan (Dewi et al., 2020) hubungan antara penekanan anggaran dan senjangan anggaran menunjukkan penekanan anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Ini berarti bahwa ketika penekanan anggaran meningkat, senjangan anggaran juga cenderung meningkat.

H₂: Penekanan anggaran berpengaruh positif Budgetary Slack

2.4.3 Pengaruh pemberian penghargaan pada Budgetary Slack

Pemberian penghargaan adalah bentuk pengakuan atau penghargaan yang diberikan kepada individu atau kelompok sebagai penghargaan atas perilaku positif,

prestasi luar biasa, kontribusi yang berarti, atau ketepatan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan target yang ditetapkan.

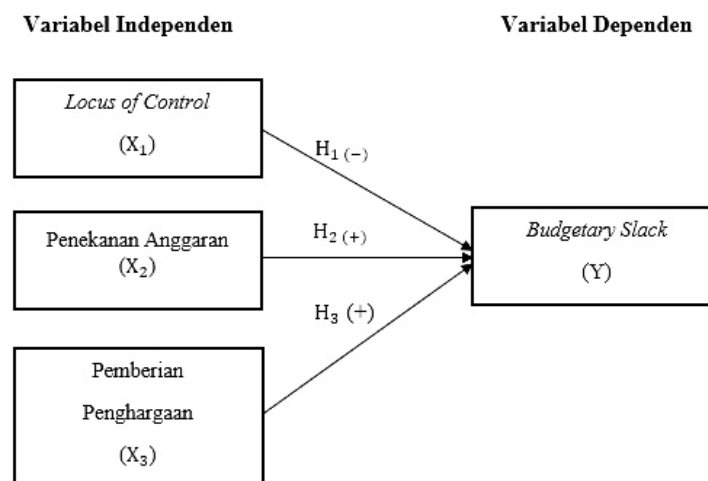
Dalam *agency theory*, pemberian penghargaan atau imbalan memiliki peran penting dalam mengendalikan *Budgetary Slack*. Ketika agen atau manajer diberi penghargaan berdasarkan pencapaian anggaran, mereka mungkin cenderung menciptakan kesenjangan anggaran dengan sengaja. Mereka dapat memperbesar perkiraan biaya atau mengecilkan perkiraan pendapatan untuk menghasilkan kesenjangan antara anggaran aktual dan anggaran yang diusulkan. Melalui cara ini, mereka dapat mencapai target anggaran dengan lebih mudah dan memenuhi syarat untuk mendapatkan penghargaan yang diinginkan. Penghargaan yang adil dan transparan, serta penilaian kinerja yang komprehensif, dapat membantu mengurangi kemungkinan *Budgetary Slack* dan mendorong manajer untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian (Avrianti & Rismawati, 2021) pemberian penghargaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack*. Hal ini mengindikasikan apabila individu yang mencapai kinerja yang tinggi akan mendapatkan penghargaan yang lebih besar, dan keberadaan penghargaan yang besar dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *Budgetary Slack*.

H₃: Pemberian penghargaan berpengaruh positif Budgetary Slack

2.5 Kerangka Penelitian

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah *locus of control*, penekanan anggaran, dan pemberian penghargaan. Variabel ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Budgetary Slack*.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi dan Sampel

Menurut (Amin et al., 2023), populasi merujuk pada seluruh elemen yang tercakup dalam lingkup penelitian, termasuk objek dan subjek yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah di Kabupaten Bekasi. SKPD yang terdapat di Kabupaten Bekasi mencakup berbagai instansi, seperti Inspektorat Daerah, Sekretariat Daerah, Kelurahan, Kecamatan, Lembaga Teknis Daerah, dan Dinas Daerah. Secara keseluruhan, terdapat 78 instansi yang menjadi bagian dari populasi dalam penelitian ini.

Namun, untuk melakukan analisis dan pengumpulan data, dengan menggunakan seluruh populasi seringkali tidak mungkin dilakukan karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan kemampuan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sampel diambil dari populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Peneliti memilih sampel sebanyak 25 instansi dari seluruh populasi. Pada masing-masing instansi peneliti menentukan sampel sebanyak 4 responden. Dengan demikian, penelitian ini akan melibatkan total 100 responden sebagai sampel yang akan dijadikan sumber data untuk analisis lebih lanjut.

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah mempunyai pengalaman kerja minimal selama 3 tahun, karena dianggap bahwa dalam rentang waktu tersebut individu sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai sistem anggaran yang ada di instansi mereka.
- b. Responden yang terlibat hanya terkait dengan proses penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban anggaran.

Tabel 3. 1

Daftar Instansi yang dijadikan Sampel Penelitian

No	Nama Instansi	Sampel
1	Dinas Pendidikan	4
2	Dinas Kesehatan	4
3	Dinas Sosial	4
4	Dinas Lingkungan Hidup	4
5	Dinas Pariwisata	4
6	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	4
7	Dinas Komunikasi. Informatika. Persandian dan Statistik	4
8	Dinas Perdagangan	4
9	Dinas Perindustrian	4
10	Dinas Ketenagakerjaan	4
11	Dinas Pertanian	4
12	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	4
13	Dinas Arsip dan Perpustakaan	4
14	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	4
15	Dinas Pemadam Kebakaran	4
16	Dinas Sumber Daya Air. Binamarga dan Bina Konstruksi	4
17	Dinas Perikanan dan Kelautan	4
18	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	4
19	Dinas Koperasi. Usaha Kecil dan Menengah	4
20	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	4
21	Badan Pengelola Keuangan Daerah	4

22	Badan Pendapatan Daerah	4
23	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	4
24	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Daerah	4
25	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	4
	Total	100

Sumber: opendata.bekasikab.go.id

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, menggunakan data primer sebagai sumber utama informasi. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui proses penelitian yang dilakukan secara aktif dan langsung. Untuk mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah survei., di mana responden yang dipilih mendapatkan sejumlah pertanyaan atau kuesioner yang harus dijawab sebagai bagian dari penelitian ini.

Pertimbangan dalam memilih responden adalah bahwa mereka adalah individu yang memiliki pengetahuan yang relevan. dan pengalaman terkait dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Artinya, data ini berbentuk angka dan dapat dihitung atau dianalisis secara matematis. Penggunaan data kuantitatif ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih objektif dan dapat diukur. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melakukan penyebaran kuisisioner dalam bentuk lembaran kertas. Pilihan metode penyebaran ini diharapkan dapat memudahkan proses pengumpulan data dan mempercepat proses penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data primer. Data primer dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan

tertulis yang harus dijawab oleh responden. Responden diminta memilih jawaban yang sesuai untuk setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner.

Dalam metode pengumpulan data melalui kuesioner, setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala ordinal dengan menggunakan skala Likert dari 1 hingga 4. Skor terendah, yaitu 1, dapat diindikasikan dengan tanda cek (✓) atau tanda silang (X) pada kolom yang dipilih. Skor tertinggi, yaitu 4, juga diindikasikan dengan tanda yang sama. Pilihan jawaban dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala ordinal atau skala Likert. Berikut adalah kriteria poin yang tersedia:

Tabel 3. 2

Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

3.3 Variabel Penelitian

Peneliti mengambil lima variabel yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Variabel Dependen: *Budgetary Slack* (simbol Y)
- b. Variabel Independen: *Locus of Control* (X_1), Penekanan Anggaran (X_2), Pemberian Penghargaan (X_3)

3.3.1 Budgetary Slack (Y)

Budgetary Slack merupakan permasalahan yang terbentuk dari perilaku disfungsional individu yang berpartisipasi dalam proses penganggaran, yaitu perilaku yang dilakukan dengan sengaja dan berpotensi merugikan organisasi. Kesenjangan anggaran terjadi ketika masing-masing perancang anggaran membuat perkiraan anggaran yang tidak sesuai dengan kemampuan produktifnya (Pradita & Haryanto, 2017). Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Dunk, 1993). Pengukuran variabel ini terdiri dari 6 (enam) pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1 sampai 4.

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Budgetary Slack</i> (Y)	(Dunk, 1993)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan standar anggaran dalam mendorong produktivitas yang tinggi. 2. Kemampuan dalam mencapai anggaran. 3. Kemampuan dalam memonitor pengeluaran. 4. Ada tidaknya tuntutan khusus dalam anggaran. 5. Kemampuan target anggaran dalam mendorong pihak 	Skala Likert 1-4

		manajemen untuk meningkatkan efisiensi. 6. Tingkat kesulitan target umum yang ditetapkan dslam anggaran.	
--	--	---	--

3.3.2 Locus of Control (X1)

Locus of control merupakan salah satu aspek penting dari kepribadian manusia. Hal ini mengacu pada cara individu memandang penyebab utama dari peristiwa-peristiwa dalam kehidupan mereka. Hal ini juga mencerminkan keyakinan individu tentang sejauh mana mereka memiliki kendali atas kehidupan mereka. Misalnya, ada individu yang percaya bahwa keberhasilan yang diraihinya adalah hasil usaha dan kemampuannya sendiri, sedangkan ada pula individu yang percaya bahwa kesuksesannya hanya karena keberuntungan semata.(Sumijah, 2015). Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang dirancang oleh (Ardianti, 2015). Pengukuran variabel ini melibatkan 6 pertanyaan yang harus dijawab dengan menggunakan skala Likert dari 1 sampai 4.

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Locus of Control</i> (X ₁)	(Ardianti, 2015)	1. Tingkat kepercayaan pribadi 2. Kepercayaan pada nasib 3. Upaya Pribadi	Skala Likert 1-4

3.3.3 Penekanan Anggaran (X2)

Penekanan anggaran merupakan tekanan yang diberikan atasan kepada bawahan agar melaksanakan anggaran dengan baik. Dalam situasi ini, bawahan dihadapkan pada konsekuensi berupa hukuman jika anggaran kurang dari target dan penghargaan jika berhasil melampaui target anggaran. Keadaan ini terjadi ketika penilaian kinerja bawahan sangat dipengaruhi oleh pencapaian anggaran yang telah disusun. Akibatnya, bawahan akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan menciptakan anggaran yang mudah dicapai, yang disebut dengan Budgetary Slack. (Bunga et al., 2019). Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Giovani Anggasta et al., 2014). Variabel ini diukur melalui 6 pertanyaan dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 4.

Tabel 3. 5
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Skala Pengukuran
Penekanan Anggaran (X ₂)	(Anggasta & Murtini, 2014b)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran sebagai alat pengendali (pengawasan) kinerja 2. Anggaran sebagai tolak ukur kinerja 3. Anggaran ditetapkan menuntut kinerja untuk mencapai anggaran 4. Anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja 5. Mendapatkan penghargaan dari atasan ketika taerget anggaran 6. Mendapat kompensasi ketika target anggaran tercapai 	Skala Likert 1-4

3.3.4 Pemberian Penghargaan (X3)

Penghargaan adalah bentuk pengakuan yang diberikan oleh perusahaan atau organisasi sebagai apresiasi atas prestasi yang telah dicapai. Penghargaan dapat berupa hadiah materi maupun non-materi, dengan tujuan mendorong karyawan untuk bekerja dengan motivasi tinggi dan mencapai prestasi dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi (Kurniawan, 2018). Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Bada, 2021) Pengukuran variabel ini dilakukan melalui 10 pertanyaan yang menggunakan skala Likert dari 1 hingga 4.

Tabel 3. 6
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Skala Pengukuran
Pemberian Penghargaan	(Bada, 2021b)	1. Gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Penghargaan Interpersonal 5. Promosi	Skala Likert 1-4

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner sebagai instrumen penelitian. Data yang dihasilkan dari kuesioner berupa angka-angka yang akan dianalisis dan diolah menggunakan metode statistik. Untuk melakukan analisis data, digunakan perangkat lunak

Statistical Package for Social Science (SPSS), yang memiliki manfaat dalam mengolah dan menganalisis data penelitian.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah cabang statistika yang berfokus pada pengumpulan data, penyajian data, dan penentuan nilai-nilai statistik. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk membuat data menjadi lebih mudah dipahami atau dibaca melalui pembuatan diagram atau gambar yang representatif. Dalam statistik deskriptif, data dijelaskan secara ringkas melalui ukuran pemusatan data seperti *mean*, median, dan modus, serta ukuran penyebaran data seperti deviasi standar dan rentang. Selain itu, statistik deskriptif juga menggunakan diagram atau gambar seperti grafik batang, diagram lingkaran, atau histogram untuk memvisualisasikan data dengan lebih jelas dan mudah dipahami. Melalui statistik deskriptif, informasi penting tentang data dapat diungkapkan secara sederhana dan intuitif, memungkinkan untuk membuat kesimpulan atau mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik data tersebut. (Nasution, 2017).

3.5 Uji Kualitas Data

3.5.1 Uji Validitas Data

Uji validitas ialah metode yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara akurat apa yang ingin diukur (Sanaky et al., 2021). Validitas dalam penelitian mengacu pada sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur dengan tepat isi sebenarnya dari

variabel yang diukur. Menurut (Ghozali, 2006) menyatakan uji validitas digunakan untuk mengevaluasi keabsahan atau validitas suatu kuesioner dalam mengukur konstruk yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika mampu mengungkapkan dengan tepat hal-hal yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas tinggi pada suatu tes menunjukkan bahwa tes tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan memberikan hasil pengukuran yang akurat sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Sebaliknya, tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan memiliki validitas rendah.

Dalam pengujian validitas kuesioner, terdapat dua jenis validitas yang umum dilakukan, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diuji ketika item-item dalam kuesioner mewakili lebih dari satu faktor dan ada kesamaan antara faktor-faktor tersebut. Sementara itu, validitas item diuji dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total item. Jika menggunakan lebih dari satu faktor, maka pengujian validitas item dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor faktor, dan kemudian mengkorelasikan skor item dengan skor total faktor (jumlah dari beberapa faktor). Hasil korelasi akan menghasilkan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah item tersebut layak digunakan.

Dalam menentukan kelayakan penggunaan suatu item, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan taraf signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa suatu item dianggap valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan

skor total. Uji validitas ini umumnya dilakukan menggunakan program SPSS. Salah satu teknik yang sering digunakan adalah korelasi *Bivariate Pearson*, yang menghubungkan skor tiap item dengan skor total. Item pertanyaan yang memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa item tersebut dapat mendukung dalam mengungkapkan konstruk yang ingin diukur, sehingga dianggap valid. Jika nilai korelasi (r hitung) \geq nilai korelasi tabel (dalam uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05), maka instrumen atau item pertanyaan tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total dan dianggap valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur, yaitu sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten jika pengukuran dilakukan berulang kali. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila menghasilkan hasil yang sama meskipun pengukuran dilakukan berulang kali (Slamet & Wahyuningsih, 2018).

Beberapa metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas meliputi tes ulang, formula Flanagan, *Cronbach's Alpha*, formula KR – 20, KR – 21, dan metode Anova Hoyt. Dalam penelitian, metode yang sering digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha*. Tingkat reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien reliabilitas ini ditandai dengan simbol r_x , dengan x sebagai indeks kasus yang sedang diuji. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*.

Rentang nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut: jika $\alpha < 0,50$, maka reliabilitas rendah; jika $0,50 < \alpha < 0,70$, maka reliabilitas moderat; jika $\alpha > 0,70$, maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*); jika $\alpha > 0,80$, maka reliabilitas kuat; dan jika $\alpha > 0,90$, maka reliabilitas sempurna. Semakin rendah nilai α , semakin banyak item yang tidak reliabel. Untuk menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian dapat diandalkan (*reliable*), nilai *Cronbach's Alpha* harus $> 0,60$ (Ghozali, 2016). Dengan demikian, kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut: jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*); jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (*not reliable*).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi bebas dari gangguan yang dapat mempengaruhi keakuratan analisis. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah variabel-variabel dalam model regresi mempunyai distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan *variance* residual antar observasi dalam model regresi. Sedangkan uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi.

a. Uji Normalitas

Untuk mendapatkan hasil uji asumsi klasik yang valid, perlu diketahui apakah datanya berdistribusi normal. Beberapa metode yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal yaitu uji Kolmogorov – Smirnov, uji Histogram dan uji Probability Plot. Data berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika hasil pengujian diperoleh $\text{asympt.sig (2 – tailed)} > 0,05$, data berdistribusi normal berdasarkan uji Histogram adalah jika hasil pengujian memperoleh grafik histogram berbentuk lonceng sempurna sedangkan normal data menurut uji Probabilitas Plot adalah jika hasil uji data menunjukkan titik-titik tersebar sepanjang garis diagonal.

Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho: Data tidak berdistribusi normal.

H1: Data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menilai apakah terdapat perbedaan variance residual antara observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam model regresi dilakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini melibatkan penggunaan plot sebar dan uji Glejser. Pada uji scatter plot, jika titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varian residu antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain, atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi model. Selanjutnya pada uji Glejser, jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel independen lebih besar

dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan variance residual antara observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji scatter plot dan uji Glejser maka dapat dirumuskan hipotesis dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Ho: Model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

H1: Model regresi terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Dalam rangka mengevaluasi kemungkinan adanya korelasi antara variabel independen, dilakukan uji multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas dapat disimpulkan apabila nilai *Tolerance* > 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Dengan demikian, hipotesis dari uji multikolinearitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho: Model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

H1: Model regresi terjadi multikolinearitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk memastikan apakah setiap variabel independen mempunyai hubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen.

Selain itu analisis ini juga bertujuan untuk memprediksi nilai variabel terikat ketika terjadi perubahan nilai variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat tiga

variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu *locus of control*, penekanan anggaran, dan pemberian penghargaan. Fokus analisis ini adalah untuk memahami bagaimana perubahan nilai variabel independen tersebut dapat mempengaruhi nilai *Budgetary Slack*.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y = Budgetary Slack$

$a = Konstanta$

$b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi dan variabel independen$

$X_1 = Locus of control$

$X_2 = Penekanan Anggaran$

$X_3 = Pemberian Penghargaan$

$e = Standard Error$

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi ini juga digunakan untuk menguji kecocokan model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Ketika nilai R^2 rendah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen terbatas. Namun, jika nilai R^2 mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang hampir lengkap untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Dalam analisis data ini digunakan uji parsial (uji t) untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5%, kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi t (*p-value*) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pengaruh *locus of control*, penekanan anggaran dan pemberian penghargaan terhadap perilaku *Budgetary Slack*. Berdasarkan teori yang dipaparkan sebelumnya, peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan sesuai dengan topik dan hipotesis yang dirumuskan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan untuk membuktikan hipotesis penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Bekasi berjumlah 25 Instansi dengan masing – masing instansi berjumlah 4 sampel dengan total responden sebanyak 100 responden. Data didapatkan dari kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi. Berikut hasil pengembalian distribusi kuesioner:

Tabel 4. 1 Response Rate

Keterangan	Jumlah	Keterangan
Kuisisioner yang disebar	100	Sampel
Kuisisioner yang tidak kembali	0	
Kuisisioner yang kembali	100	
Tingkat Pengembalian (Response Rate) (100/100 x 100%)	100%	-

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pengembalian responden (*response rate*) sebesar 100%, yang didapatkan dan dihitung dari persentase jumlah kuesioner yang kembali (100 kuesioner) dibagi jumlah kuesioner yang disebar. Tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) sebesar 100% dan termasuk kriteria *very good* (sangat baik), artinya tingkat pengembalian kuesioner dapat diterima dan hasil jawaban kuesioner dapat diolah, karena *response rate* lebih besar dari kriteria *acceptable* (dapat diterima).

4.2 Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan jabatan.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.2:

Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – Laki	56	56%
Perempuan	44	44%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pegawai SKPD kabupaten bekasi yang mengisi kuesioner berjumlah 56 laki-laki dengan persentase 56% dan 44 perempuan dengan persentase sebesar 44%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 4.3:

Tabel 4. 3 Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
17-25	18	18%
26-35	35	35%
36-45	31	31%
>45	16	16%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukan bahwa pegawai SKPD Kabupaten Bekasi yang telah mengisi kuesioner dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 26-35 tahun, yaitu sebanyak 35 orang atau 35%, responden berusia 17-25 tahun, yaitu sebanyak 18 orang atau 18% responden, responden berusia 36-45 tahun, yaitu sebanyak 31 orang atau 31% responden. Dan, responden yang berusia diatas 45 tahun sebanyak 16 orang atau 16% dari total responden dan tidak terdapat respnden dengan usia dibawah 17 tahun.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan pada tabel 4.4 dibawah:

Tabel 4. 4 Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMA	19	19%
Diploma	16	16%
S1	8	8%
S2	16	16%
S3	1	1%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel 4.4, data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat bahwa yang mempunyai pendidikan SMA berjumlah 19 orang atau 19% dari total responden. Selanjutnya, sebanyak 16 orang atau 16% dari total responden mempunyai pendidikan diploma. Kemudian yang mempunyai pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 8 orang atau 8% dari total responden. Selanjutnya, sebanyak 16 orang atau 16% dari total responden mempunyai pendidikan Magister (S2) dan terakhir, pendidikan Doctor (S3) sebanyak 1 orang atau 1% dari total responden.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja disajikan pada tabel

Tabel 4. 5 Lama Kerja Responden

Lama Kerja	Frekuensi	Persentase
3 Tahun	22	22%
4 – 6 Tahun	28	28%

6 – 10 Tahun	23	23%
>10 Tahun	27	27%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 tidak terdapat pegawai yang memiliki pengalaman kerja di bawah 3 tahun. Hal ini sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel yang mensyaratkan untuk responden yang memiliki pengalaman kerja di atas 3 tahun. Selanjutnya, sebanyak 22 orang atau 22% dari total responden menunjukkan responden dengan pengalaman kerja selama 3 tahun, sebanyak 28 orang atau 28% dari total responden dengan pengalaman kerja selama 4 – 6 tahun, sebanyak 23 orang atau 23% dari total responden dengan pengalaman kerja selama 6-10 tahun. Terakhir, sebanyak 27 orang atau 27% dari total responden dengan pengalaman kerja selama lebih dari 10 tahun.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi/Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan posisi/jabatan disajikan pada tabel 4.76 di bawah:

Tabel 4. 6 Posisi/Jabatan Responden

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Keuangan	35	35%
Umum	26	26%
Administrasi	15	15%
PEP (Sub. Bagian Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan)	24	24%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel 4.6, karakteristik responden berdasarkan posisi/jabatan di SKPD Kabupaten Bekasi. Terdapat 35 orang atau 35% dari total responden memiliki jabatan di bidang keuangan. Bagian umum berjumlah 26 orang atau 26% dari total responden. Terdapat 15 orang atau 15% dari total responden adalah bagian administrasi. Dan bagian PEP (Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan) sebanyak 24 orang atau 24% dari total responden.

4.3 Uji Statistik Deskriptif

Analisis uji statistik deskriptif diuji menggunakan nilai rata-rata, maksimum, dan standar deviasi dari jawaban responden pada setiap variabel. Penilaian tinggi rendahnya persepsi pegawai SKPD Kabupaten Bekasi dari pertanyaan pada setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini. Hasil analisis deskriptif penilaian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Budgetary Slack (Y)</i>	100	15.00	23.00	18.5100	1.90955
<i>Locus of Control (X1)</i>	100	24.00	32.00	26.7400	2.23661
Penekanan Anggaran (X2)	100	14.00	24.00	19.4700	2.10077
Pemberian Penghargaan (X3)	100	28.00	40.00	33.2600	2.98352
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan pada **Tabel 4.7** dapat diketahui bahwa variabel *Budgetary Slack* dari 100 responden mempunyai nilai terendah (*minimum*) dengan skor 15, skor tertinggi (*maximum*) 23. Rata – rata (*mean*) yang ditunjukkan variabel *Budgetary Slack* sebesar 18,5100 dan standar deviasi sebesar (*standar deviation*) sebesar 1.90955. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi pada variabel *Budgetary Slack* lebih rendah dari rata – ratanya yang berarti variasi data sudah baik.

Selanjutnya, untuk variabel *locus of control* dari 100 responden mempunyai nilai terendah (*minimum*) dengan skor 24 , skor tertinggi (*maximum*) 32 . Rata – rata (*mean*) yang ditunjukkan variabel *Budgetary Slack* sebesar 26.7400 dan standar deviasi sebesar (*standar deviation*) sebesar 2.23661. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi pada variabel *locus of control* lebih rendah dari rata – ratanya yang berarti variasi data sudah baik.

Selanjutnya, untuk variabel Penekanan Anggaran dari 100 responden mempunyai nilai terendah (*minimum*) dengan skor 14, skor tertinggi (*maximum*) 24. Rata – rata (*mean*) yang ditunjukkan variabel sebesar 19.4700 dan standar deviasi sebesar (*standar deviation*) sebesar 2.10077. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi pada variabel Peenekanan Anggaran lebih rendah dari rata – ratanya yang berarti variasi data sudah baik.

Selanjutnya, untuk variabel Pemberian Penghargaan dari 100 responden mempunyai nilai terendah (*minimum*) dengan skor 28, skor tertinggi (*maximum*) 40. Rata – rata (*mean*) yang ditunjukkan variabel sebesar 33.2600 dan standar deviasi sebesar (*standar deviation*) sebesar 2.98352. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

standar deviasi pada variabel Peenekanan Anggaran lebih rendah dari rata – ratanya yang berarti variasi data sudah baik.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk memeriksa validitas dari pertanyaan pada kuesioner. Uji ini menggunakan metode korelasi dari pearson yang mengkorelasikan setiap item pertanyaan. Uji validitas dilakukan dengan *bivariate correlation* antara masing – masing nilai indikator dengan total nilai *software* SPSS versi 26. Hasil *bivariate correlation* dapat dilihat pada output Pearson Correlation. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$.Jika $r \text{ tabel}$ pada 100 responden adalah 0,1966 pada taraf signifikan $p < 0,05$. Uji validitas pada setia variabel dapat dilihat pada tabel di 4.8 di bawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
<i>Locus of Control</i> (X1)	LC1	0,652	0,1966	Valid
	LC2	0,522	0,1966	Valid
	LC3	0,343	0,1966	Valid
	LC4	0,778	0,1966	Valid
	LC5	0,674	0,1966	Valid
	LC6	0,557	0,1966	Valid
	LC7	0,427	0,1966	Valid
	LC8	0,660	0,1966	Valid
	PA1	0,633	0,1966	Valid
	PA2	0,756	0,1966	Valid

Penekanan Anggaran (X2)	PA3	0,657	0,1966	Valid
	PA4	0,657	0,1966	Valid
	PA5	0,622	0,1966	Valid
	PA6	0,572	0,1966	Valid
Pemberian Penghargaan (X3)	PP1	0,559	0,1966	Valid
	PP2	0,611	0,1966	Valid
	PP3	0,354	0,1966	Valid
	PP4	0,410	0,1966	Valid
	PP5	0,558	0,1966	Valid
	PP6	0,670	0,1966	Valid
	PP7	0,708	0,1966	Valid
	PP8	0,456	0,1966	Valid
	PP9	0,473	0,1966	Valid
	PP10	0,563	0,1966	Valid
<i>Budgetary Slack</i> (Y)	BS1	0,537	0,1966	Valid
	BS2	0,545	0,1966	Valid
	BS3	0,546	0,1966	Valid
	BS4	0,690	0,1966	Valid
	BS5	0,640	0,1966	Valid
	BS6	0,543	0,1966	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan pada setiap variabel *locus of control*, penekanan anggaran, pemberian penghargaan dan *Budgetary Slack* mempunyai hasil R-hitung > R-tabel (0,1966). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur, yaitu sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten jika pengukuran dilakukan berulang kali. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila menghasilkan hasil yang sama meskipun pengukuran dilakukan berulang kali (Slamet & Wahyuningsih, 2018). Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung cronbach alpha dari setiap indikator dalam suatu variabel. Indikator yang dijadikan instrumen dapat dikatakan reliabel (handal) jika nilai cronbach alpha dari setiap variabel $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas pada setiap variabel dapat dilihat pada tabel 4.9:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
<i>Locus Of Control</i>	0,708	8	Reliabel
Penekanan Anggaran	0,725	6	Reliabel
Pemberian Penghargaan	0,722	10	Reliabel
<i>Budgetary Slack</i>	0,612	6	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 4. Bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel *locus of control* sebesar 0,708 dengan jumlah indikator pertanyaan sebanyak 8 butir. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner adalah reliabel karena nilai *cronbach's Alpha* dari variabel *locus of control* lebih besar dari $> 0,60$.

Selanjutnya, nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Penekanan Anggaran sebesar 0,725 dengan jumlah indikator pertanyaan sebanyak 6 butir. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner adalah reliabel karena nilai *cronbach's Alpha* dari variabel *locus of control* lebih besar dari $> 0,60$.

Selanjutnya, nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Pemberian Penghargaan sebesar 0,722 dengan jumlah indikator pertanyaan sebanyak 10 butir. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner adalah reliabel karena nilai *cronbach's Alpha* dari variabel *locus of control* lebih besar dari $> 0,60$.

Selanjutnya, nilai *cronbach's alpha* untuk variabel *Budgetary Slack* sebesar 0,612 dengan jumlah indikator pertanyaan sebanyak 6 butir. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel *locus of control* lebih besar dari $> 0,60$.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis menggunakan unstandardized residual dan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 menggunakan spss versi 26. Distribusi data normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut adalah hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.64336685
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.076
	<i>Positive</i>	.043
	<i>Negative</i>	-.076
<i>Test Statistic</i>		.076
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.167 ^c

Sumber: Olah Data, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang dihasilkan melebihi 0,05 yaitu 0,167 sehingga model regresi ini layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Suatu data bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai variance inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4. 11 Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
<i>Locus of Control (X1)</i>	0,637	1,571	Tidak terjadi multikolinearitas
Penekanan Anggaran (X2)	0,678	1,474	Tidak terjadi multikolinearitas

Pemberian Penghargaan (X3)	0,630	1,586	Tidak terjadi multikolinearitas
----------------------------	-------	-------	---------------------------------

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

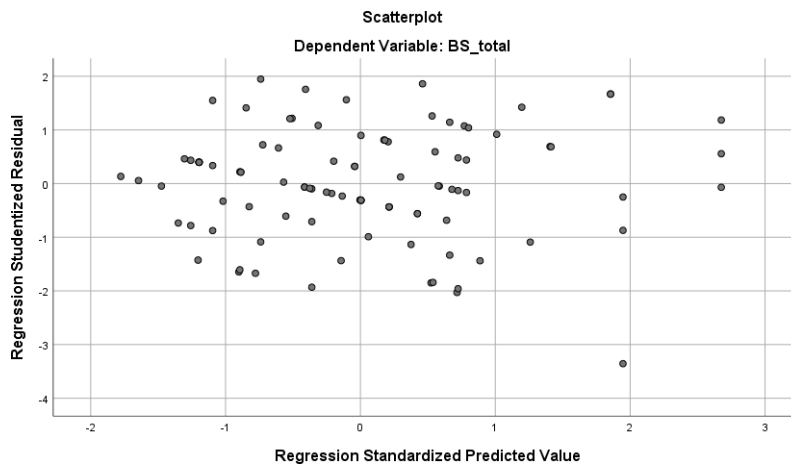
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4. Dapat dilihat bahwa variabel *locus of control*, penekanan anggaran dan pemberian penghargaan tidak terjadi multikolinearitas. Pada variabel *locus of control* ditunjukkan oleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yaitu 0,637 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu 1,571. Selanjutnya, variabel penekanan anggaran ditunjukkan oleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yaitu 0,678 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu 1,474. Selanjutnya, variabel pemberian penghargaan ditunjukkan oleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yaitu 0,630 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu 1,586.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedasitas adalah dengan metode chart (diagram scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa:

1. Jika ada pola tertentu terdapat titik – titik (point-point), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik (point-point) menyebar keatas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Dari output SPSS 26 diperoleh chart sebagai berikut:



Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan chart diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linera berganda yaitu model regresi yang digunakan dalam pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu *locus of control* (X1), penekanan anggaran (X2), dan pemberian penghargaan (X3) terhadap perilaku *Budgetary Slack* (Y). Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah:

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,051	2,245	-	2.695	0,008

<i>Locus of Control</i> (X1)	0,098	0,094	0,115	1.043	0,300
Penekanan Anggaran (X2)	0,158	0,097	0,174	1.632	0,106
Pemberian Penghargaan (X3)	0,203	0,071	0,317	2.870	0,005

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.12 yaitu sebagai berikut:

$$Y = 6,051 + 0,098X1 + 0,158X2 + 0,203X3$$

Berikut adalah interpretasi dari persamaan regresi linear berganda:

1. Jika variabel *Locus of Control*, Penekanan Anggaran, dan Pemberian Penghargaan dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan maka *Budgetary Slack* akan meningkat sebesar 6,051 satuan
2. Jika variabel *Locus of control* bertambah satu satuan maka variabel *Budgetary Slack* akan meningkat sebesar 0,098 satuan atau 9,8% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.
3. Jika variabel Penekanan Anggaran bertambah satu satuan maka variabel *Budgetary Slack* akan meningkat sebesar 0,158 satuan atau 5,8% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.
4. Jika variabel Pemberian Penghargaan bertambah satu satuan maka variabel *Budgetary Slack* akan meningkat sebesar 0,203 satuan atau 20,3% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) berada pada angka 0 dan 1. Jika koefisien determinasi besar atau semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen dapat menerangkan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memperkirakan variabel dependen. Namun, jika nilai koefisien determinasi (R^2) kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen terbatas. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada tabel 4.13 di bawah:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,509 ^a	0,259	0,236	1,66885

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,236 atau 23,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 23,6% variabel independen yaitu *locus of control*, penekanan anggaran dan pemberian penghargaan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *Budgetary Slack*. Sisanya sebesar 76,4 dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.7.2 Uji t (Signifikasi Paramater Individual)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel dependen dan variabel independent. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.051	2.245		2.695	0.008
	LC_total	0.098	0.094	0.115	1.043	0.300
	PA_total	0.158	0.097	0.174	1.632	0.106
	PP_total	0.203	0.071	0.317	2.870	0.005

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap *Budgetary Slack*. Berdasarkan hasil perhitungan uji- t tersebut diperoleh nilai Sig. variabel *locus of control* sebesar 0,300 dan nilai t hitung (1,043) < t tabel (1,984). Dalam penelitian ini digunakan taraf nyata sebesar 5%, sehingga nilai sig. > a (0,300 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap *Budgetary Slack*. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak yang berarti variabel *locus of control* tidak berpengaruh (X1) terhadap *Budgetary Slack* (Y).

Hipotesis kedua (H₂) dalam penelitian ini menyatakan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap *Budgetary Slack*. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t tersebut diperoleh nilai Sig. variabel penekanan anggaran sebesar 0,106 dan nilai t hitung (1,632) < t tabel (1,984). Dalam penelitian ini digunakan taraf nyata sebesar 5%, sehingga nilai sig. > α (0,106 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa penekanan anggaran memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap *Budgetary Slack*. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima atau H₂ ditolak yang berarti variabel penekanan anggaran tidak berpengaruh (X₂) terhadap *Budgetary Slack* (Y).

Hipotesis ketiga (H₃) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pemberian penghargaan berpengaruh positif terhadap *Budgetary Slack*. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t tersebut diperoleh nilai Sig. variabel pemberian penghargaan sebesar 0,005 dan nilai t hitung (2,870) > t tabel (1,984). Dalam penelitian ini digunakan taraf nyata sebesar 5%, sehingga nilai sig. α < (0,005 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa penekanan anggaran memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap *Budgetary Slack*. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak atau H₃ diterima yang berarti variabel pemberian penghargaan tidak berpengaruh (X₃) terhadap *Budgetary Slack* (Y).

4.8 Pembahasan Hipotesis

4.8.1 Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku *Budgetary Slack*

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa variabel *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Hal ini dapat dilihat dari

nilai t hitung (1,043) < t tabel (1,984) dan nilai signifikan sebesar $0,300 > 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Mardiyanto C Muttaqin Ibnu, 2022) yang menyatakan *locus of control* tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku *budgetary slack*.

Adanya *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack* karena *locus of control* merupakan kepribadian pegawai yang dapat mengendalikan anggaran yang akan direncanakan, seseorang yang mempunyai *locus of control* yang kurang baik tidak akan mempunyai keyakinan penuh untuk dapat menyusun dan mencapai target anggaran sehingga *budgetary slack* akan timbul. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai *locus of control* yang baik akan mempunyai keyakinan yang penuh untuk dapat menyusun dan mencapai target anggaran sehingga *budgetary slack* tidak akan timbul.

4.8.2 Pengaruh Penekanan Anggaran Terhadap Perilaku *Budgetary Slack*

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa variabel penekanan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (1,632) < t tabel (1,984) dan nilai signifikan sebesar $0,106 > 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Avrianti C Rismawati, 2021) yang menyatakan penekanan anggaran tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku *budgetary slack*. Hal ini menunjukan bahwa penekanan anggaran dalam suatu organisasi tidak selalu mendorong bawahan melakukan senjangan. Bawahan atau pegawai akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan cara meningkatkan *performance*, sehingga realisasi anggarannya lebih tinggi

daripada yang ditargetkan sebelumnya. Dengan demikian kemungkinan terjadinya *budgetary slack* dapat dihindari.

4.8.3 Pengaruh Pemberian Penghargaan Terhadap Perilaku *Budgetary Slack*

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa variabel pemberian penghargaan berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (2,870) > t tabel (1,984) dan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Avrianti C Rismawati, 2021) yang menyatakan pemberian penghargaan tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku *budgetary slack*. Penghargaan dapat diartikan sebagai hadiah yang diberikan oleh organisasi sebagai penghargaan kepada bawahan atas usaha dan tanggung jawabnya dalam memajukan organisasinya. Pemberian penghargaan dapat meningkatkan senjangan anggaran karena adanya keyakinan bawahan bahwa semakin tinggi prestasi, semakin besar penghargaan yang diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data lapangan terhadap para pegawai pada 25 instansi di Pemerintah Kabupaten Bekasi, yang dianalisa dengan metode regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 26 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran, sehingga hipotesa pertama yang menyatakan bahwa *locus of control* yang tinggi akan menurunkan *budgetary slack* tidak terbukti.
2. Penekanan Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran, sehingga hipotesa kedua yang menyatakan bahwa penekanan anggaran yang tinggi akan meningkatkan *budgetary slack* tidak terbukti.
3. Pemberian penghargaan berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap *budgetary slack*, sehingga hipotesa ketiga yang menyatakan bahwa penekanan anggaran yang tinggi akan meningkatkan senjangan anggaran terbukti.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang memungkinkan terjadinya pengisian kuesioner oleh responden yang

kurang objektif dan kurang bersungguh-sungguh. Sehingga hal ini kemudian akan memberikan hasil yang kurang merepresentasikan kondisi sebenarnya.

2. Keterbatasan jangka waktu penelitian cukup singkat sehingga menyulitkan peneliti untuk mendapatkan data dari jumlah responden yang lebih banyak. Bagi peneliti selanjutnya, pemilihan waktu penyebaran kuesioner sebaiknya dilakukan minimal lebih dari satu bulan.

5.3 Saran dan Impilkasi Penelitian

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan bab sebelumnya, diharapkan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bekasi dapat mencegah terjadinya *Budgetary Slack* yang timbul dengan merancang *reward* yang dapat mempertimbangkan dampaknya terhadap perilaku anggaran dan mendorong pencapaian tujuan yang sebenarnya.
2. Pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen berdasarkan persepsi responden, hal tersebut dapat menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti melakukan metode wawancara langsung kepada responden agar mencerminkan jawaban atas kondisi yang sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah beberapa variabel lain seperti kejelasan sasaran anggaran, budaya organisasi dan preferensi resiko yang dapat memengaruhi timbulnya *budgetary slack* serta hendaknya memperluas obyek penelitiannya, tidak terbatas pada satu Kabupaten saja

melainkan lebih dari pada satu kabupaten/kota atau lingkup penelitian pada satu Provinsi, agar dapat melakukan perbandingan antara Kabupaten satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. F., Masin, H. S., & Yanuarisa, Y. (2020). *Pengaruh Self Esteem, Budget Emphasis, Dan Locus Of Control Terhadap Budgetary Slack (Studi Empiris Pada Aparatur Organisasi Perangkat Daerah Di Kota Palangka Raya)*.
- A.L. Lubis. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Andriansyah, M., Junita, A., & Azhar, I. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Ambigiutas Peran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Variabel Asimetri Informasi Sebagai Pemoderasi (Studi pada SKPK Kota Langsa). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 3(3), 150–163.
- Anggasta, E. G., & Murtini, H. (2014). Determinan senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai pemoderasi (studi pada SKPD Kota Semarang). *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 513–523.
- Ardianti, P. N. H., Damayanti, N. N. S. R., & Prayoga, I. M. S. (2021). Self Efficacy, Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Emosional Stability dan Penekanan Anggaran terhadap Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 513. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p20>
- Arianto, E. (2018). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, Self Esteem, Dan Reward Terhadap Senjangan Anggaran (Studi Empiris Pada Opd Kabupaten Temanggung)*.
- Avrianti, & Rismawati. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Pemberian Reward Dan Budget Emphasis Terhadap Budgetary Slack (Studi Kasus Pada Universitas Muhammadiyah Palopo). In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 1, Issue 1).
- Ayumiati. (2018). Peran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Dprd) Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 7(2), 49–66. <https://doi.org/10.22373/dusturiyah.v7i2.3257>
- Bada, A. (2021). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Pemberian Reward Dan Budget Emphasis Terhadap Budgetary Slack (Studi Kasus Pada Universitas Muhammadiyah Palopo)*. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Erlangga.

- Brownell, P., & M. McInnes. (1986). Budgetary Participation, Motivation and Managerial Performance. *The Accounting Review*, 4, 587–600.
- Bunga, T. P. elita, Deviyanti, D. R., & Pattisahusiwa, S. (2019). Effect of Budget Participation, Budget Goal Clarity, and Budget Emphasis on Budgetary Slack (Study at SKPD of Samarinda). *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(3).
- Delvianti, A. M. ;, & Rahmat, E. (2022). Pengaruh Kapasitas Individu Dan Locus Of Control terhadap Budgetary Slack Pada Pt Semen Padang (Effect Of Individual And Locus Of Control Capacity On Budgetary Slack In Pt Semen Padang). *Pareso Jurnal*, 4(4), 851–866.
- Dewi, U. A. A. I. I., Putrayasa, I. M. A., & Suarjana, A. A. G. M. (2020). The Effect of Budget Participation, Budget Emphasis, and Compensation on Budget Slack at Le Grande Bali. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance and Tax*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.31940/jasafint.v3i2.2139>
- Dobell, Peter, & Martin, Ui. (2002). Parliament's Performance In The Budget Process: A case Study . *Policy Matters*, 3(2), 1–24.
- Douglas, P. C., & Wier, B. (2000). Integrating Ethical Dimension into a Model of Budgetary Slack Creation. *Journal of Business Ethics*, 267–277.
- Dunk, A. S. (1993). The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation between Budgetary Participation and Slack. *Source: The Accounting Review The Accounting Review*, 68(2), 400–410.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss* (G. Imam, Ed.; 4th ed.). Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (G. Imam, Ed.; 8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovani Anggasta, E., Murtini Jurusan Akuntansi, H., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2014). Accounting Analysis Journal Determinan Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Skpd Kota Semarang). *AAJ*, 513(4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Husin, Sari, I. M., & Labaada, N. E. A. (2023). Pengaruh Locus Of Control. In *Online) Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 08, Issue 01). <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>
- Indartini, M., Wibiasono, N., & Widjiseno, A. (2019). *Peran Dan Fungsi Dprd Dalam Perencanaan Dan Penganggaran Daerah*.
- Indrawati Yuhertina. (2005). *Kajian Etika Budgetray Slack Di Organisasi Sektor Publik Menurut Perspektif Gender*. Simposium Riset Ekonomi II .
- Irfan, M., Santoso, B., & Effendi, L. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal*

Akuntansi Dan Investasi, 17(2), 158–175.
<https://doi.org/10.18196/jai.2016.0052.158-175>

- Kurniawan, D. (2018). Pengaruh Tingkat Efisiensi, Sistem Penghargaan Dan Budaya Perusahaan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Dampaknya Pada Kinerja Karyawan (Studi Kasus: Bank Muamalat Cabang Lampung). *Jurnal Ilmiah FE-UMM Economic Sciences*, 12(2).
- Mardiyanto, A. R. W., & Muttaqin Ibnu. (2022). Pengaruh Reputasi KAP, Opinion Shopping, Pertumbuhan Perusahaan dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit Going Concern. In *JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer* (Vol. 2, Issue 2). <http://jabko.upstegal.ac.id/index.php/JABKO>
- Nasution, L. M. (2017). *Statistik Deskriptif*.
- Nuradhawati, R. (2019). Dinamika Sentralisasi Dan Desentralisasi Di Indonesia. In *Jurnal Academia Praja* (Vol. 2).
- Nurhayati, Y., Sari, D. W., & Pradesa, E. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Tekanan Anggaran Locus Of Control, Asimetri Informasi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kesenjangan Anggaran pada Perusahaan BUMN di Kota Lubuklinggau. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>
- Panjaitan, F. B., Margaret, R., & Carolina, Y. (2019a). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budgetary Slack pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Propinsi Jawa Barat* (Vol. 1, Issue 1).
- Pradita, E. O., & Haryanto. (2017a). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada SKPD Se-Eks Karesidenan Kedu). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 420–434.
- Pramesti, R. A., Sambul, S. A. P., & Rumawas, W. (2019). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan KFC Artha Gading. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.35797/jab.9.1.2019.23557.57-63>
- Prasetyo, W. H., & Nugraheni, A. P. (2020). Analisis Realisasi Anggaran Belanja Dalam Rangka Mengukur Efektivitas. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(1), 1–10.
- Pratiwi, G. A., & Muslichah, M. (2023a). Pengaruh Self Efficacy, Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 18(3), 703–716. <https://doi.org/10.32534/jv.v18i3.4187>
- Pravesti Elita Bunga, T., Risma Deviyanti, D., & Pattisahusiwa, S. (2019). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Penekanan Anggaran terhadap Senjangan Anggaran (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Samarinda)*.

- Putriyani, K., & Yuniarta, G. A. (2021). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Pemberian Reward, Dan Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack (Studi Empiris Pada Hotel Berbintang Di Kabupaten Gianyar)*.
- R, R. (2021). Studi atas Senjangan Anggaran pada Beberapa SKPD di Indonesia. In *Bata Ilyas Journal of Accounting* (Vol. 2, Issue 2).
- Rahim, M. R., & Rahim, S. (2019). *Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan, dan Penekanan Anggaran sebagai Variabel Moderasi*.
- Robert J. Freeman, & Craig D. Shoulders. (2003). *Governmental and Non-Profit Accounting: Theory and Practice* (7th ed.). Prentice Hall.
- Sanaky, M. M., Saleh, , La Moh, & Titaley, H. D. (2021). *Analisis Faktor- Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah*.
- Savitri, E., & Sawitri, E. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran Dan Informasi Asimetri Terhadap Timbulnya Kesenjangan Anggaran Enni Savitri & Erianti Sawitri Fakultas Ekonomi Universitas Riau. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 210–226.
- Sinaldi, A. H., Riduwan, A., Priyadi, M. P., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2023). *Lead Journal of Economy and Administration (LEJEA) The Effect Of Moral Equity, Locus Of Control, Environmental Uncertainty, Organizational Commitment, Reward, And Motivation On Budgetary Slack: Participatory Budgeting As A Moderating Variable*.
<https://internationalpublisher.id/journal/index.php/Lejea>
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2018). *Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja*.
- Sulistiyawati, A. I., Yulianti, Y., & Mulyantomo, E. (2023). Pengaruh Budgetary Slack Terhadap Budget Participation dengan Dimoderasi Information Asymetry dan Budget Emphasis. *Owner*, 7(1), 764–773.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1173>
- Sumijah. (2015). Locus of control pada masa dewasa. *Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan*, 384–391.
- Tempoh, R., Karamoy, H., & Pinatik, S. (2021). Analisis Penggunaan Anggaran Biaya Administrasi Umum Terhadap Peningkatan Kinerja Supervisor Pada Pt.Pln (Persero) Up2B Sistem Minahasa Analisis of the Use of General Administration Costs on the Improvement of Supervisor Performance At Pt . Pln (Pers. *Jurnal EMBA: Jurnal* 9(3), 1753–1761.
- Triana, M., Yuliusman, & Putra, W. E. (2012). *e-Jurnal Binar Akuntansi*. 1(1).

LAMPIRAN
KUESIONER PENELITIAN

Perihal: Permohonan Pengisian Kuisisioner

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

di Tempat

Dengan Hormat,

Perkenalkan saya Fitria Nur Utami mahasiswa program studi Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang pada saat ini sedang melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas akhir dengan judul “Pengaruh *Locus of Control*, Penekanan Anggaran, dan Pemberian Penghargaan Terhadap Perilaku *Budgetary Slack*. (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bekasi)”.

Saya berharap Bapak/Ibu/Saudara/I meluangkan sedikit waktu untuk dapat mengisi kuesioner ini. Data yang diisi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam kuesioner ini hanya bertujuan untuk kepentingan akademik dan bersifat rahasia, sehingga dapat dijamin kerahasiaannya dan tidak akan dilaporkan ke pihak manapun. Atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i, saya mengucapkan terima kasih.

Peneliti



Fitria Nur Utami

Dosen Pembimbing



Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv)

A. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah Keterangan dibawah ini dan berilah tanda centang atau check list (✓) untuk pertanyaan pilihan.

- 1. Nama :
- 2. Jenis Kelamin : Laki – laki Perempuan
- 3. Usia..... Tahun
- 4. Pendidikan Terakhir : SMA Diploma S1
 S2 S3
- 5. Jabatan :
- 6. Masa Kerja : 3 Tahun 4 – 6 Tahun
 6 – 10 Tahun > 10 Tahun

B. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berilah tanda centang atau check list (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling tepat/sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Terdapat 4 (empat) alternatif jawaban yang dipilih yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

C. DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

1) Locus of Control

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Anda percaya akan adanya takdir.				

2	Anda percaya bahwa apa yang anda capai saat ini sudah di tentukan dari awal.				
3	Anda percaya bahwa apa yang telah anda capai merupakan keberuntungan.				
4	Anda yakin dengan kemampuan yang anda miliki untuk menjalan pekerjaan anda.				
5	Anda memiliki tanggung jawab yang besar atas apa yang anda kerjakan.				
6	Menurut anda pekerjaan anda bisa di dapatkan karena hasil dari pendidikan yang telah anda capai.				
7	Anda berhasil sampai pada posisi saat ini karena usaha anda sendiri.				
8	Anda merupakan orang yang tidak mudah menyerah dan dapat mengembang tugas sesuai dengan kemampuan anda.				

2) Penekanan Anggaran

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Anggaran pada unit yang menjadi tanggung jawab anda berfungsi sebagai alat pengendali (pengawasan) kinerja anda.				
2	Anggaran yang ditetapkan digunakan sebagai tolak ukur kinerja anda.				
3	Anggaran yang ditetapkan menuntut kinerja anda untuk mencapai target anggaran.				
4	Anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja anda.				
5	Anda mendapatkan penghargaan (penghargaan) dari atasan, ketika target anggaran tercapai.				
6	Terdapat kompensasi (bonus) ketika target anggaran tercapai.				

3) Pemberian penghargaan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Pihak organisasi selalu memberikan gaji tepat waktu.				
2	Gaji yang saya terima dari organisasi ini sesuai beban pekerjaan saya.				

3	Pihak organisasi memberikan bonus kepada karyawan/pegawai yang berprestasi atau bekerja di atas standar yang telah ditetapkan.				
4	Insentif memberikan semangat yang lebih dalam bekerja.				
5	Pihak organisasi melindungi para karyawan/pegawainya dengan menyediakan asuransi kesehatan dalam keselamatan kerja.				
6	Pihak organisasi sudah menyiapkan tunjangan.				
7	Pihak organisasi memberikan tunjangan hari raya setiap tahun.				
8	Rekan kerja menghormati saya sebagai karyawan/pegawai organisasi ini.				
9	Rekan kerja saya selalu meminta pendapat saya dalam mengambil keputusan.				
10	Saya mendapatkan promosi jabatan ketika saya bekerja dapat mencapai target yang telah ditentukan.				

4) *Budgetary Slack*

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Standar yang digunakan di dalam anggaran mendorong produktivitas yang tinggi di wilayah tanggung jawab saya.				
2	Anggaran untuk departemen saya, dapat saya pastikan dapat terlaksana.				
3	Karena adanya keterbatasan jumlah anggaran yang disediakan, saya harus memonitor setiap pengeluaran-pengeluaran yang menjadi wewenang saya.				
4	Anggaran yang menjadi tanggung jawab saya tidak begitu tinggi tuntutanannya.				
5	Adanya target anggaran yang harus saya capai, tidak terlalu membuat saya ingin memperbaiki tingkat efisiensi.				
6	Sasaran yang dijabarkan dalam anggaran sangat mudah untuk dicapai atau direalisasi.				

LAMPIRAN 2

SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

Nomor : 562/DEK/10/Div.URT/II/2024
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bekasi

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Fitria Nur Utami
No. Mahasiswa : 20312628
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen / 12 Januari 2001
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Sarjana
Alamat : Kost Hadin, Pringgolayan Dabag 1, Condong Catur, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Pengaruh Locus of Control, Penekanan Anggaran dan Pemberian Penghargaan terhadap Perilaku Budgetary Slack (Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bekasi)"

Dosen Pembimbing : Maulidyati Aisyah, S.E., M.Com.(Adv)

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 Februari 2024
Dekan,



Hafid Anam, S.E., M.Si., Ph.D., C.FrA.
NIP. 196303120101



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fev@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 602/DEK/10/Div.URT/III/2024

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bekasi

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Schubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Fitria Nur Utami
No. Mahasiswa : 20312628
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen / 12 Januari 2001
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Sarjana
Alamat : Kost Hadin, Pringgolayan Dabag 1, Condong Catur, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Pengaruh Locus of Control, Penekanan Anggaran dan Pemberian Penghargaan terhadap Perilaku Budgetary Slack (Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bekasi)"

Dosen Pembimbing : Maulidyati Aisyah, S.E., M.Com.(Adv)

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 04 Maret 2024



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA. f
NIK: 943120101



PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Pemda Kabupaten Bekasi
Desa Sukamahi Kecamatan Cikarang Pusat
Instagram: [kesbangpolkabbekasi](#)
Email: badankesbangpol.kab.bekasi@gmail.com
B E K A S I

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: HM.04.04/ 143/Bakesbangpol/2024

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah Dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168);
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.

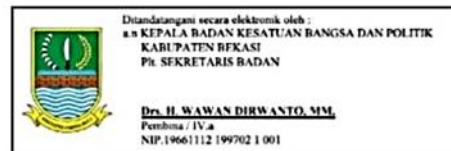
Menimbang : Surat dari : Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
Nomor : 602/DEK/10/Div.URT/III/2024
Tanggal : 06 Maret 2024
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Nama : **FITRIA NUR UTAMI**
Tempat/Tgl Lahir : Kebumen,12-01-2001
Perguruan Tinggi / Universitas : Universitas Islam Indonesia
Jabatan/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Villa Mutiara Cikarang Blok E-3 No.9 Rt/Rw 021/008
Kel/Desa Ciantra Kec. Cikarang Selatan-Kab.Bekasi

No. Telp/ HP / Email : 0812-1327-0379 / fitriami93@gmail.com
Judul Penelitian : "**Pengaruh Locus Of Control, Penekanan Anggaran Dan Pemberian Penghargaan Terhadap Perilaku Budgetary Slack (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bekasi)**"

Instansi yang dituju : 25 Instansi di Wilayah Kabupaten Bekasi.(Lampiran 2)
Waktu Penelitian : 6 Maret 2024 s/d 30 April 2024

Dikeluarkan di : Bekasi
Pada Tanggal : 06 Maret 2024



- Tembusan:**
disampaikan kepada :
1. Yth. Pj. Bupati Bekasi (sebagai laporan);
 2. Yth. Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Univ.Islam Indonesia.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikat Elektronik (BsE) Badan Siber dan Sandi Negara

Daftar Instansi yang dijadikan Sampel Penelitian

No	Nama Instansi	Sampel
1	Dinas Pendidikan	4
2	Dinas Kesehatan	4
3	Dinas Sosial	4
4	Dinas Lingkungan Hidup	4
5	Dinas Pariwisata	4
6	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	4
7	Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik	4
8	Dinas Perdagangan	4
9	Dinas Perindustrian	4
10	Dinas Ketenagakerjaan	4
11	Dinas Pertanian	4
12	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	4
13	Dinas Arsip dan Perpustakaan	4
14	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	4
15	Dinas Pemadam Kebakaran	4
16	Dinas Sumber Daya Air, Bimarga dan Bina Konstruksi	4
17	Dinas Perikanan dan Kelautan	4
18	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	4
19	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	4
20	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	4
21	Badan Pengelola Keuangan Daerah	4
22	Badan Pendapatan Daerah	4
23	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	4
24	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Daerah	4
25	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	4
Total		100

Sumber: opendata.bekasikab.go.id

Lampiran 3

Tabulasi Data Responden

No	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Lama Bekerja	Jabatan
1	1	2	4	2	PEP
2	2	2	3	1	PEP
3	1	3	1	4	PEP
4	2	2	3	1	Umum
5	2	4	4	4	Keuangan
6	2	4	4	4	PEP
7	2	3	4	4	PEP
8	2	2	2	3	Umum
9	2	2	3	2	Administrasi
10	2	2	2	4	Umum
11	2	1	3	1	Umum
12	2	1	1	1	Umum
13	2	2	2	2	PEP
14	2	4	4	4	Keuangan
15	2	2	4	4	Umum
16	1	2	3	2	Administrasi
17	1	3	3	1	Umum
18	1	2	3	2	Keuangan
19	1	4	3	4	Umum
20	1	2	3	2	Keuangan
21	2	2	3	2	PEP
22	2	1	3	1	Keuangan
23	2	4	4	4	Keuangan
24	2	3	3	4	PEP
25	1	3	3	3	PEP
26	2	3	4	4	Keuangan
27	2	3	3	3	Keuangan
28	2	4	3	4	Keuangan
29	1	4	3	4	PEP
30	2	4	3	4	Keuangan
31	2	4	3	4	Umum
32	1	3	3	1	PEP

33	2	1	3	1	Administrasi
34	1	2	3	2	Umum
35	1	2	3	2	Keuangan
36	1	2	3	3	Umum
37	1	4	3	3	PEP
38	2	2	2	1	Keuangan
39	1	2	3	2	Administrasi
40	1	3	1	2	Keuangan
41	1	2	3	2	Umum
42	1	2	1	1	Administrasi
43	2	3	3	4	PEP
44	1	3	3	3	Umum
45	1	4	3	2	Umum
46	2	3	3	3	Keuangan
47	1	2	1	3	Keuangan
48	1	2	2	3	Keuangan
49	1	3	2	4	Keuangan
50	2	4	3	4	Umum
51	1	3	1	4	PEP
52	1	2	4	4	Keuangan
53	1	2	1	2	PEP
54	1	1	1	1	Keuangan
55	1	1	4	2	Administrasi
56	2	2	4	2	Umum
57	1	2	4	4	Administrasi
58	1	2	2	3	Keuangan
59	2	3	3	3	Keuangan
60	1	1	1	3	Keuangan
61	1	2	3	2	PEP
62	2	3	4	2	Keuangan
63	2	3	4	2	Keuangan
64	1	1	2	1	PEP
65	1	3	4	2	Umum
66	1	3	3	4	Administrasi
67	1	4	3	3	Administrasi
68	2	1	1	1	Umum

69	2	3	3	4	Umum
70	2	3	4	3	Umum
71	2	2	1	3	Keuangan
72	1	3	1	4	Keuangan
73	1	1	2	1	Administrasi
74	1	4	1	4	Umum
75	1	3	1	2	Administrasi
76	1	1	3	1	Keuangan
77	2	3	3	4	Keuangan
78	2	2	3	3	PEP
79	1	4	1	2	PEP
80	2	1	3	1	Keuangan
81	2	3	2	1	Administrasi
82	1	1	2	2	Administrasi
83	1	3	5	3	PEP
84	1	3	3	2	PEP
85	1	2	3	3	Administrasi
86	1	2	1	3	Umum
87	1	3	3	3	Keuangan
88	1	1	3	2	Umum
89	1	1	3	1	Keuangan
90	2	3	3	4	Umum
91	1	1	3	1	Keuangan
92	1	3	1	2	Umum
93	2	1	2	1	PEP
94	1	3	2	2	Umum
95	2	2	2	1	Keuangan
96	2	2	2	3	Keuangan
97	2	4	1	3	Keuangan
98	2	2	3	3	Administrasi
99	1	1	2	1	Umum
100	2	2	1	2	PEP

No	<i>Budgetary Slack</i>						Total Y
	BS1	BS2	BS3	BS4	BS5	BS6	
1	3	3	3	3	3	3	18

2	3	3	3	3	2	2	16
3	3	4	3	3	3	3	19
4	2	3	3	3	3	3	17
5	3	3	3	2	3	3	17
6	2	2	3	2	3	3	15
7	3	3	3	3	3	3	18
8	3	4	3	4	3	4	21
9	3	3	3	3	3	3	18
10	3	3	3	3	3	3	18
11	3	3	3	2	3	3	17
12	3	3	3	3	3	3	18
13	3	4	4	3	3	4	21
14	4	4	4	3	2	4	21
15	3	3	3	3	3	3	18
16	3	3	3	2	2	2	15
17	4	4	4	4	3	4	23
18	3	3	3	3	3	3	18
19	3	3	3	3	3	3	18
20	3	3	2	3	2	4	17
21	3	3	3	2	2	2	15
22	4	4	3	3	4	4	22
23	3	3	4	4	3	3	20
24	4	3	3	3	3	4	20
25	3	3	2	2	3	2	15
26	3	3	4	2	2	2	16
27	3	3	3	2	3	2	16
28	3	3	3	3	2	3	17
29	2	3	3	3	2	3	16
30	3	3	3	3	3	3	18
31	3	4	4	3	1	3	18
32	3	4	4	1	1	2	15
33	4	3	2	2	2	3	16
34	3	3	3	2	3	3	17
35	3	3	3	3	3	3	18
36	3	3	3	4	4	3	20
37	3	3	3	3	2	3	17
38	3	3	3	2	2	3	16
39	3	3	3	2	2	3	16
40	3	3	3	4	4	3	20
41	3	4	2	3	3	4	19
42	3	3	3	3	2	3	17
43	3	3	3	2	4	3	18
44	4	3	3	4	3	3	20
45	3	3	3	3	4	3	19

46	3	3	3	3	3	3	18
47	3	3	4	4	2	3	19
48	3	3	4	3	4	4	21
49	4	3	4	4	3	3	21
50	3	3	3	2	2	3	16
51	4	4	4	4	4	3	23
52	3	4	3	3	3	3	19
53	2	3	3	3	3	3	17
54	3	3	3	2	2	3	16
55	3	3	3	3	3	3	18
56	3	3	3	3	3	3	18
57	3	3	3	2	2	2	15
58	4	4	4	3	3	3	21
59	3	3	3	3	3	3	18
60	3	3	3	3	3	3	18
61	3	3	3	3	3	3	18
62	4	4	3	3	4	4	22
63	3	3	4	4	3	3	20
64	3	3	4	4	4	3	21
65	3	3	3	3	3	3	18
66	3	3	3	3	3	3	18
67	3	4	4	3	4	3	21
68	3	4	4	3	4	2	20
69	4	3	4	3	3	3	20
70	3	3	3	4	3	3	19
71	3	3	3	3	3	3	18
72	3	3	3	4	4	3	20
73	3	3	3	4	3	3	19
74	2	2	3	4	3	3	17
75	3	3	3	3	3	3	18
76	3	3	3	3	4	3	19
77	3	3	3	4	4	3	20
78	3	3	3	3	3	3	18
79	3	3	3	3	4	3	19
80	3	4	3	3	3	4	20
81	4	3	4	4	3	3	21
82	3	3	3	4	3	3	19
83	4	4	4	4	4	3	23
84	3	3	3	3	3	3	18
85	3	3	3	3	3	3	18
86	4	4	4	3	4	3	22
87	3	3	3	3	3	3	18
88	3	3	3	3	3	3	18
89	3	3	4	3	4	4	21

90	3	3	3	2	4	3	18
91	3	4	4	3	4	3	21
92	3	4	4	3	3	2	19
93	2	3	4	4	4	3	20
94	3	3	3	3	3	3	18
95	3	3	3	3	3	3	18
96	3	3	3	3	4	2	18
97	3	3	3	3	3	3	18
98	3	3	3	3	2	3	17
99	3	3	3	3	4	3	19
100	3	3	3	4	4	3	20

No	<i>Locus Of Control</i>								Total X1
	LC1	LC2	LC3	LC4	LC5	LC6	LC7	LC8	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	4	3	3	4	4	4	4	4	30
3	3	3	3	3	3	4	4	3	26
4	4	3	3	3	3	3	4	3	26
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	3	3	4	3	3	4	3	3	26
7	4	3	3	3	3	3	3	3	25
8	4	3	3	4	4	3	4	4	29
9	3	3	3	3	3	3	4	3	22
10	4	3	3	4	4	3	4	4	29
11	3	3	3	3	3	3	3	3	24
12	3	3	4	3	3	3	3	3	25
13	4	4	3	4	4	4	3	4	30
14	4	3	3	4	3	3	3	4	27
15	3	3	3	3	3	3	3	3	24
16	3	3	3	3	3	3	3	3	24
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	3	3	3	3	3	3	3	3	24
19	4	3	4	4	4	3	3	3	28
20	4	4	4	4	4	3	3	4	4
21	4	3	4	4	4	3	3	4	29
22	4	3	4	4	4	4	3	4	30
23	4	3	3	4	4	3	2	3	26
24	4	3	3	3	3	3	4	3	26
25	3	4	4	3	4	3	3	3	27
26	4	3	2	3	4	3	3	3	25
27	3	3	3	3	3	3	4	3	25
28	3	4	4	3	3	3	3	3	26
29	3	3	3	3	3	4	3	4	26

30	3	3	4	3	3	3	3	4	26
31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	4	4	3	4	4	3	3	3	28
33	3	3	3	3	4	3	3	3	25
34	4	4	3	3	3	3	3	3	26
35	4	3	3	3	4	3	3	3	26
36	4	3	3	3	4	4	3	3	27
37	4	2	4	4	4	4	4	3	29
38	4	3	3	3	3	3	3	3	25
39	4	3	3	3	4	3	3	3	26
40	4	3	3	3	3	3	2	3	24
41	4	4	4	4	3	3	3	3	28
42	4	4	4	4	4	4	3	3	30
43	3	3	3	3	3	4	3	4	26
44	4	3	3	3	4	3	4	4	28
45	3	3	3	3	3	3	3	3	24
46	3	3	3	3	3	3	3	3	24
47	4	4	4	4	4	4	4	4	32
48	4	3	3	3	3	3	3	4	26
49	4	3	3	3	3	3	4	4	27
50	4	4	3	4	4	3	3	4	29
51	4	4	3	3	4	3	3	4	28
52	3	3	3	3	3	4	4	3	26
53	4	3	3	3	3	3	4	3	26
54	3	3	3	3	3	3	4	3	22
55	4	3	3	4	4	3	4	4	29
56	3	3	3	3	3	3	3	3	24
57	3	3	3	3	3	3	3	3	24
58	4	4	4	4	4	4	4	4	32
59	3	3	3	3	3	3	3	3	24
60	4	3	2	4	4	3	3	3	26
61	4	3	2	4	4	3	3	4	27
62	4	3	2	4	4	4	3	4	28
63	4	3	2	4	4	3	4	3	27
64	3	3	3	3	3	3	3	3	24
65	4	2	2	4	4	4	4	4	28
66	3	3	4	3	3	3	3	4	26
67	4	4	3	4	4	4	4	4	31
68	4	4	3	4	4	3	3	3	28
69	3	3	3	3	4	3	3	3	25
70	4	4	3	3	3	3	3	3	26
71	4	3	3	3	4	3	3	3	26
72	4	3	3	3	4	4	3	3	27
73	3	3	4	3	3	3	3	3	25

74	3	3	4	3	3	2	3	3	24
75	4	3	3	3	3	3	3	3	25
76	4	2	3	4	4	4	4	3	28
77	4	3	3	3	3	3	3	3	25
78	4	3	4	3	4	3	3	3	27
79	4	4	4	3	3	3	4	3	28
80	4	4	4	4	3	3	3	3	28
81	4	3	3	3	3	3	4	4	27
82	4	4	3	4	4	3	3	4	29
83	4	4	3	3	4	3	3	4	28
84	3	3	3	3	3	3	3	3	24
85	3	3	3	3	3	3	3	3	24
86	4	4	4	4	4	4	4	4	32
87	3	3	3	3	3	3	3	3	24
88	4	3	2	4	4	3	3	3	26
89	4	4	4	4	4	3	3	4	4
90	4	3	3	4	4	3	3	4	28
91	4	4	3	4	4	4	4	4	31
92	4	4	3	4	4	3	3	3	28
93	3	3	3	3	4	3	3	3	25
94	4	4	3	3	3	3	3	3	26
95	4	3	3	3	4	3	3	3	26
96	4	3	3	3	4	3	3	3	26
97	3	3	3	3	3	3	4	3	25
98	3	3	3	3	3	3	3	3	24
99	3	3	3	3	3	3	3	4	25
100	4	4	3	4	4	3	3	4	29

No	Penekanan Anggaran						Total X2
	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	
1	3	3	3	3	3	3	18
2	3	2	4	4	4	4	21
3	3	3	3	3	4	4	20
4	3	2	3	2	2	2	14
5	3	2	3	4	3	2	17
6	3	3	3	3	3	3	18
7	3	3	3	3	3	3	18
8	4	3	3	3	3	2	18
9	3	3	3	3	3	3	18
10	3	4	4	4	3	3	21
11	4	3	3	3	3	3	19
12	3	3	3	3	2	3	17

13	3	3	3	3	3	3	18
14	4	3	3	3	3	3	19
15	3	3	3	3	3	3	18
16	3	3	3	3	3	3	18
17	4	4	4	4	4	4	24
18	3	3	3	3	3	3	18
19	3	3	3	3	4	3	19
20	4	3	3	2	3	3	18
21	3	3	3	3	3	3	18
22	4	3	3	3	4	3	20
23	3	4	3	4	4	3	21
24	3	3	4	3	3	3	19
25	3	3	3	3	3	3	18
26	3	4	4	3	3	3	20
27	3	3	4	3	3	3	19
28	3	3	4	4	4	4	22
29	2	2	4	3	3	3	17
30	3	3	3	3	3	4	19
31	4	4	4	4	4	3	23
32	4	3	3	4	4	4	22
33	4	4	4	4	4	4	24
34	3	3	3	3	4	4	20
35	3	3	3	3	4	3	19
36	3	3	3	3	3	4	19
37	3	3	3	3	4	4	20
38	3	3	3	3	3	3	18
39	4	4	4	3	3	3	21
40	4	4	3	3	3	3	20
41	3	3	4	3	3	4	20
42	4	4	4	3	4	3	22
43	4	4	4	3	3	4	22
44	3	3	3	3	4	3	19
45	3	4	3	3	3	3	19
46	3	3	3	3	3	3	18
47	3	4	4	4	4	3	22
48	3	3	3	4	2	2	17
49	3	4	4	4	4	3	22
50	3	3	3	3	4	3	19
51	4	4	4	4	4	4	24
52	3	3	3	3	4	4	20
53	3	2	3	2	2	2	14
54	3	2	3	3	3	3	17
55	3	4	4	4	3	3	21
56	3	3	3	3	3	3	18

57	3	3	3	3	3	3	18
58	4	4	4	4	4	4	24
59	3	3	3	3	3	3	18
60	3	3	3	3	4	3	19
61	3	3	3	3	3	3	18
62	4	3	2	2	4	3	18
63	3	4	3	2	4	3	19
64	3	3	3	3	3	4	19
65	3	3	4	3	3	3	19
66	3	3	3	3	3	4	19
67	4	4	4	4	4	3	23
68	4	3	3	4	4	4	22
69	4	4	4	3	4	4	23
70	3	3	3	3	4	4	20
71	3	3	3	3	4	3	19
72	3	3	3	3	3	2	17
73	3	3	3	4	3	3	19
74	3	3	3	3	3	3	18
75	3	3	3	3	3	3	18
76	3	3	3	2	2	4	17
77	3	3	3	3	3	3	18
78	4	4	4	3	3	3	21
79	4	4	3	3	3	3	20
80	3	3	4	3	3	4	20
81	3	4	4	4	4	3	22
82	3	3	3	3	4	3	19
83	4	4	4	4	4	4	24
84	3	3	3	3	3	3	18
85	3	3	3	3	3	3	18
86	4	4	4	4	4	4	24
87	3	3	3	3	3	3	18
88	3	3	3	3	4	3	19
89	4	3	2	4	3	4	20
90	3	3	3	3	3	3	18
91	4	4	4	4	3	3	22
92	4	3	3	4	4	4	22
93	4	4	4	2	4	4	22
94	3	3	3	3	3	4	19
95	3	3	3	3	4	3	19
96	3	3	4	3	3	4	20
97	3	3	2	3	3	4	18
98	2	2	2	2	4	3	15
99	4	4	4	3	3	3	21
100	3	3	3	3	4	3	19

No	Pemberian Penghargaan										Total X3
	PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	PP7	PP8	PP9	PP10	
1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	34
2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	33
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
8	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	37
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	33
11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	36
14	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	33
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	32
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	32
20	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	36
21	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	29
22	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	37
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	34
25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30
26	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	33
27	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	28
28	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
29	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32
30	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	34
31	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	34
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	34
34	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35
35	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	35
36	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
37	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	36
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	35

40	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35
41	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	36
42	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	30
43	4	2	3	4	4	2	2	4	3	3	31
44	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	34
45	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	34
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
47	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	32
48	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	32
49	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	35
50	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	36
51	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
52	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	33
53	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	33
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
55	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	33
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
57	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	34
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
60	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	32
61	4	3	3	2	3	3	2	4	4	2	30
62	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	36
63	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	32
64	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	33
65	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33
66	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	34
67	4	4	1	3	4	4	4	3	3	1	31
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
69	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	34
70	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	36
71	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	35
72	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
73	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
74	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	34
75	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
76	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	36
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
78	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	35
79	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35
80	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	36
81	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	36
82	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	36
83	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38

84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
85	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	33
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
88	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	32
89	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
90	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	32
91	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	36
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
93	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	33
94	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	34
95	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	35
96	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32
97	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	29
98	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
99	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	30
100	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	36

Lampiran 4

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BS_total	100	15.00	23.00	18.5100	1.90955
LC_total	100	24.00	32.00	26.7400	2.23661
PA_total	100	14.00	24.00	19.4700	2.10077
PP_total	100	28.00	40.00	33.2600	2.98352
Valid N (listwise)	100				

LAMPIRAN 5

UJI KUALITAS DATA

A. Uji Validitas Data

3. Variabel Locus of Control

		Correlations								
		LC1	LC2	LC3	LC4	LC5	LC6	LC7	LC8	LC_total
LC1	Pearson Correlation	1	.281**	-.074	.575**	.583**	.172	.145	.332**	.652**
	Sig. (2-tailed)		.005	.465	.000	.000	.087	.149	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
LC2	Pearson Correlation	.281**	1	.342**	.300**	.203*	.045	-.052	.238*	.522**
	Sig. (2-tailed)	.005		.001	.002	.043	.655	.606	.017	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
LC3	Pearson Correlation	-.074	.342**	1	.067	-.057	.106	.023	.081	.343**
	Sig. (2-tailed)	.465	.001		.509	.576	.293	.823	.423	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
LC4	Pearson Correlation	.575**	.300**	.067	1	.642**	.347**	.188	.480**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.509		.000	.000	.061	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
LC5	Pearson Correlation	.583**	.203*	-.057	.642**	1	.302**	.083	.356**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000	.043	.576	.000		.002	.412	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
LC6	Pearson Correlation	.172	.045	.106	.347**	.302**	1	.363**	.323**	.557**
	Sig. (2-tailed)	.087	.655	.293	.000	.002		.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
LC7	Pearson Correlation	.145	-.052	.023	.188	.083	.363**	1	.257**	.427**
	Sig. (2-tailed)	.149	.606	.823	.061	.412	.000		.010	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
LC8	Pearson Correlation	.332**	.238*	.081	.480**	.356**	.323**	.257**	1	.660**
	Sig. (2-tailed)	.001	.017	.423	.000	.000	.001	.010		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
LC_total	Pearson Correlation	.652**	.522**	.343**	.778**	.674**	.557**	.427**	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Variabel Penekanan Anggaran

Correlations

		PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA_total
PA1	Pearson Correlation	1	.561**	.275**	.261**	.224*	.217*	.633**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.009	.025	.030	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
PA2	Pearson Correlation	.561**	1	.541**	.363**	.295**	.206*	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.003	.040	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
PA3	Pearson Correlation	.275**	.541**	1	.409**	.161	.191	.657**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000		.000	.110	.057	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100

	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PA4	Pearson Correlation	.261**	.363**	.409**	1	.309**	.206*	.657**	
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000		.002	.039	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PA5	Pearson Correlation	.224*	.295**	.161	.309**	1	.378**	.622**	
	Sig. (2-tailed)	.025	.003	.110	.002		.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PA6	Pearson Correlation	.217*	.206*	.191	.206*	.378**	1	.572**	
	Sig. (2-tailed)	.030	.040	.057	.039	.000		.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PA_total	Pearson Correlation	.633**	.756**	.657**	.657**	.622**	.572**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Variabel Pemberian Penghargaan

Correlations

		PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	PP7	PP8	PP9	PP10	PP_total
PP1	Pearson Correlation	1	.362*	.061	-.030	.347*	.446*	.435*	.358*	.160	-.026	.559**
	Sig. (2-tailed)		.000	.550	.764	.000	.000	.000	.000	.112	.797	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PP2	Pearson Correlation	.362*	1	.118	.154	.309*	.587*	.491*	.059	.094	.133	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000		.243	.125	.002	.000	.000	.561	.350	.187	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PP3	Pearson Correlation	.061	.118	1	.035	.006	.088	.110	.007	.060	.253*	.354**
	Sig. (2-tailed)											
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	.550	.243		.727	.951	.385	.276	.946	.551	.011	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PP4	Pearson Correlation	-.030	.154	.035	1	.142	.023	.157	.208*	.167	.326*	.410**
	Sig. (2-tailed)	.764	.125	.727		.159	.821	.119	.038	.096	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PP5	Pearson Correlation	.347*	.309*	.006	.142	1	.461*	.447*	.043	.014	.243*	.558**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.951	.159		.000	.000	.674	.887	.015	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PP6	Pearson Correlation	.446*	.587*	.088	.023	.461*	1	.711*	.027	.114	.142	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.385	.821	.000		.000	.792	.260	.159	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PP7	Pearson Correlation	.435*	.491*	.110	.157	.447*	.711*	1	.075	.146	.201*	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.276	.119	.000	.000		.457	.148	.045	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PP8	Pearson Correlation	.358*	.059	.007	.208*	.043	.027	.075	1	.588*	.256*	.456**
	Sig. (2-tailed)	.000	.561	.946	.038	.674	.792	.457		.000	.010	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PP9	Pearson Correlation	.160	.094	.060	.167	.014	.114	.146	.588*	1	.327*	.473**
	Sig. (2-tailed)	.112	.350	.551	.096	.887	.260	.148	.000		.001	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PP10	Pearson Correlation	-	.133	.253*	.326*	.243*	.142	.201*	.256*	.327*	1	.563**
		.026			*					*		
	Sig. (2-tailed)	.797	.187	.011	.001	.015	.159	.045	.010	.001		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PP_total	Pearson Correlation	.559*	.611*	.354*	.410*	.558*	.670*	.708*	.456*	.473*	.563*	1
		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

6. Variabel Budgetary Slack

		Correlations						
		BS1	BS2	BS3	BS4	BS5	BS6	BS_total
BS1	Pearson Correlation	1	.449**	.251*	.135	.091	.233*	.537**
	Sig. (2-tailed)		.000	.012	.181	.366	.020	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
BS2	Pearson Correlation	.449**	1	.396**	.058	.086	.232*	.545**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.563	.394	.020	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
BS3	Pearson Correlation	.251*	.396**	1	.271**	.133	-.009	.546**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000		.006	.188	.933	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
BS4	Pearson Correlation	.135	.058	.271**	1	.414**	.321**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.181	.563	.006		.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
BS5	Pearson Correlation	.091	.086	.133	.414**	1	.206*	.640**
	Sig. (2-tailed)	.366	.394	.188	.000		.040	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
BS6	Pearson Correlation	.233*	.232*	-.009	.321**	.206*	1	.543**

	Sig. (2-tailed)	.020	.020	.933	.001	.040		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
BS_total	Pearson Correlation	.537**	.545**	.546**	.690**	.640**	.543**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Uji Reabilitas Data

1. Variabel *Locus of Control*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	8

2. Variabel Pebekanan Anggaran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	6

3. Variabel Pemberian Penghargaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	10

4. Variabel Budgetary Slack

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.612	6

LAMPIRAN 6 UJI ASUMSI KLASIK

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	.0000000
	Std. Deviation	1.64336685
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.043
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167 ^c

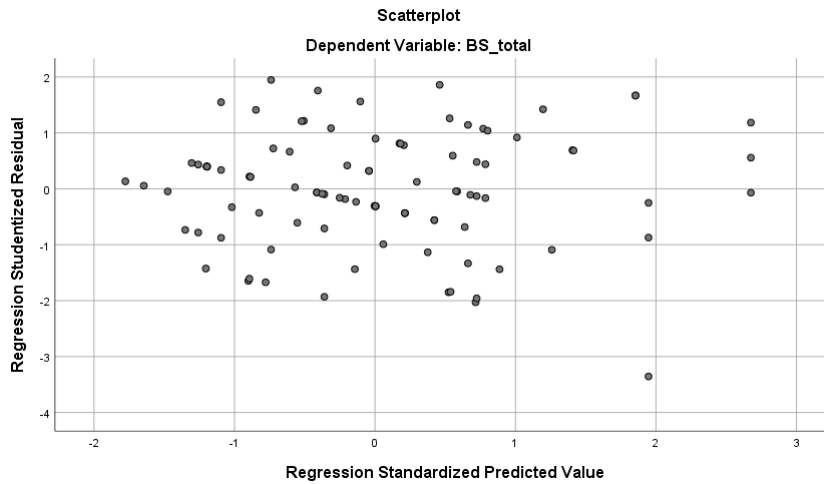
- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

B. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	6.051	2.245		2.695	.008		
LC_total	.098	.094	.115	1.043	.300	.637	1.571
PA_total	.158	.097	.174	1.632	.106	.678	1.474
PP_total	.203	.071	.317	2.870	.005	.630	1.586

a. Dependent Variable: BS_total

C. Uji Heteroskedasitas



LAMPIRAN 7

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6.051	2.245		2.695	.008
	LC_total	.098	.094	.115	1.043	.300
	PA_total	.158	.097	.174	1.632	.106
	PP_total	.203	.071	.317	2.870	.005

a. Dependent Variable: BS_total

LAMPIRAN 8
UJI HIPOTESIS

A. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.259	.236	1.66885

a. Predictors: (Constant), PP_total, PA_total, LC_total

b. Dependent Variable: BS_total

B. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.051	2.245		2.695	.008
	LC_total	.098	.094	.115	1.043	.300
	PA_total	.158	.097	.174	1.632	.106
	PP_total	.203	.071	.317	2.870	.005

a. Dependent Variable: BS_total